



**ANALISIS KETERGANTUNGAN MASYARAKAT
TERHADAP JASA RENTENIR DI KELURAHAN
BATUNADUA JULU KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

KHUSNI MASRIPA

NIM. 17 401 00166

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**ANALISIS KETERGANTUNGAN MASYARAKAT
TERHADAP JASA RENTENIR DI KELURAHAN
BATUNADUA JULU KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**KHUSNI MASRIPA
NIM. 17 401 00166**

Pembimbing I

**Dr. Darwis Harahap, M. Si
NIP. 19780818 200901 1 015**

Pembimbing II

**Damri Batubara, M. A.
NIDN. 2019108602**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Khusni Masripa**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 30 April 2022
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Khusni Masripa** yang berjudul "**Analisis Ketergantungan Masyarakat Terhadap Jasa Rentenir di Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang program studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Damri Batubara, M. A.
NIDN. 2019108602

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **KHUSNI MASRIPA**
NIM : 17 401 00166
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Analisis Ketergantungan Masyarakat Terhadap Jasa Rentenir di Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 24 April 2022
Saya yang Menyatakan,



KHUSNI MASRIPA
NIM. 17 401 00166

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Khusni Masripa
NIM : 17 401 00166
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Analisis Ketergantungan Masyarakat Terhadap Jasa Rentenir di Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua”**.

Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan
Pada tanggal, 26 April 2022
Yang menyatakan,



KHUSNI MASRIPA
NIM. 17 401 00166



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan.
22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : KHUSNI MASRIPA
NIM : 17 401 00166
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Ketergantungan Masyarakat Terhadap Jasa Rentenir di Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua

Ketua

Sekretaris

Delima Sari Lubis, M.A.
NIP.19840512 201403 2 002

Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E.
NIP.19930227 201903 1 008

Anggota

Delima Sari Lubis, M.A.
NIP.19840512 201403 2 002

Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E.
NIP.19930227 201903 1 008

Zulfa Matondang, M.Si.
NIDN. 2017058302

Arti Damisa, M.E.I.
NIDN. 2020128902

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis / 19 Mei 2022
Pukul : 09.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 74, 5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,67
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

JalanTengkuRizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KETERGANTUNGAN MASYARAKAT
TERHADAP JASA RENTENIR DI KELURAHAN
BATUNADUA JULU KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA**

NAMA : KHUSNI MASRIPA
NIM : 17 401 00166

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 19 Mei 2022



Benny Harahap, S.HI., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Khusni Masripa

Nim : 17 401 00166

Judul Skripsi : Analisis Ketergantungan Masyarakat Terhadap Jasa Rentenir di Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah terdapatnya ketergantungan masyarakat muslim terhadap jasa rentenir, padahal di Padangsidimpuan sudah banyak terdapat lembaga keuangan syariah yang lokasinya tidak terlalu jauh dari kelurahan Batunadua Julu. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa faktor penyebab terjadinya ketergantungan masyarakat terhadap pinjaman rentenir di Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang menyebabkan ketergantungan masyarakat terhadap jasa rentenir di Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua.

Penelitian ini membahas tentang analisis ketergantungan masyarakat terhadap jasa rentenir di Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua. Adapun tinjauan teorinya adalah jasa, rentenir, pinjaman, uang, pengetahuan, pelayanan dan masyarakat.

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap 15 masyarakat di Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua yang ketergantungan terhadap jasa rentenir.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab terjadinya ketergantungan masyarakat terhadap jasa rentenir di Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua adalah karena kebutuhan modal maupun tambahan modal, serta peminjaman kepada rentenir lebih mudah prosesnya dibandingkan dengan lembaga keuangan syariah, dan juga tidak memakai agunan, disamping hal itu juga ada unsur karena pengaruh dari teman.

Kata Kunci : Ketergantungan, Jasa, Rentenir

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa dihadiahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: “**Analisis Ketergantungan Masyarakat Terhadap Jasa Rentenir di Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua**”, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr.

Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Armyn, M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, M.A sebagai Ketua Program Studi Perbankan Syariah, Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd sebagai Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah, serta seluruh civitas akademik IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
4. Dr. Darwis Harahap M.Si selaku pembimbing I dan bapak Damri Batubara, M.A selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi M.Hum selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta ibu dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.

7. Teristimewa kepada Ayahanda Ahmad Juhri dan Ibunda Dahlena Rambe tercinta yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang, dukungan moril dan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya.
8. Kepada adik-adik peneliti Winda Amalia, Lufti Hanip, Dan Alwi Khalik yang selalu mendukung peneliti dalam menyelesaikan penelitian dan juga studi peneliti, serta kepada keluarga lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang turut mendo'akan selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
9. Rekan-rekan Mahasiswa khususnya kepada sahabat yang selalu memotivasi dan memberikan semangat untuk peneliti, yaitu Putri Wahyuni Pulungan, S.E, Roisah Nasution, Sri Lestari, S.E, Syah Fitri Yana, S.E serta kepada teman-teman Perbankan Syariah 5 dan angkatan 2017 IAIN Padangsidimpuan.
10. Kepada masyarakat di Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua selaku informan yang telah meluangkan waktunya dalam membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala

kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, April 2022

Peneliti,

KHUSNI MASRIPA
NIM. 17 401 00166

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa latin.

Penulisan transliterasi ‘Arab-Latin disini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta’	T	Te
ث	sa’	Š	es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ĥ	ha (dengantitik di atas)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet (dengantitik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ص	Syin	Sy	Esdan ye
ض	Sad	Ş	es (dengantitik di bawah)
ط	Dad	Ḍ	de (dengan titik dibawah)
ظ	Ta	Ṭ	te (dengantitik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
--- َ ---	Fathah	A	A
--- ِ ---	Kasrah	I	i
-- ُ ---	Dammah	u	u

Contoh:

كتب → *kataba* يذهب → *yadzhabu*
 سئل → *su'ila* كرد → *kuridza*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي -- َ ---	Fathah dan ya	ai	a dan i
و -- َ ---	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كيف → *kaifa* هول → *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

- a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

رَجَالٌ → *rijālun*

- b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

مُوسَى → *mūsā*

- c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti:

مُجِيبٌ → *mujībun*

- d. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti:

قُلُوبُهُمْ → *qulūbuhum*

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua:

- a. *Ta' Marbutah* hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

- b. *Ta' Marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”

Contoh: طَلْحَةٌ → *Talhah*

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh: رَوْضَةُ الْجَنَّةِ → *Raudah al-jannah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: رَبَّنَا → *rabbana* نَعَم → *na'ima*

6. Penulisan Huruf *Alif Lam*

a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *qomariyah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis *al-*, seperti:

الكريم الكبير → *al-karīm al-kabīr*

b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf capital, seperti :

العزیز الحكيم → *al-Azīz al-hakīm*

c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti :

المحسنين يحب → *Yuhib al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شيء → *syai'un* أمرت → *umirtu*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين → *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد إلا رسول → *wamā Muhammadun illā Rasūl*

10. Kata yang sudah bahasa Arab yang sudah masuk bahasa Indonesia maka kata tersebut ditulis sebagaimana yang biasa ditulis dalam bahasa Indonesia. Seperti kata: al-Qur'an, hadis, ruh, dan kata-kata yang lain. Selama kata-kata tersebut tidak untuk menulis kata bahasa Arab dalam huruf Latin.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima, 2003, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 12

A. Landasan Teori	12
1. Jasa.....	12
2. Rentenir	15
a. Pengertian Rentenir	15
b. Rentenir Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	16
c. Faktor Yang Mendorong Tumbuhnya Rentenir	21
3. Keputusan.....	22
a. Pengertian Keputusan.....	22
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan.....	23
4. Pinjaman.....	24
a. Pengertian Pinjaman.....	24
b. Pinjaman Dalam Islam	25
c. Rukun Pinjaman.....	26
d. Tatakrma Berutang.....	27
5. Uang	28
a. Pengertian Uang.....	28
b. Uang Dalam Pandangan Al-Ghazali Dan Ibnu Khaldun.....	29

c.	Fungsi Uang Dalam Ekonomi Islam	30
6.	Pengetahuan.....	32
a.	Pengertian Pengetahuan	32
b.	Cara Mendapatkan Pengetahuan Yang Benar	33
c.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan.....	34
7.	Pelayanan	36
a.	Pengertian Pelayanan	36
b.	Dimensi Pelayanan.....	37
8.	Masyarakat	38
B.	Penelitian Terdahulu	38
BAB III METODE PENELITIAN		45
A.	Waktu dan Lokasi.....	45
B.	Jenis Penelitian	45
C.	Subjek Penelitian	46
D.	Sumber Data.....	46
E.	Teknik Pengumpulan Data	47
F.	Teknik Pengolahan dan Analisis Data	48
G.	Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		51
A.	Gambaran Umum Kelurahan Batunadua Julu	51
1.	Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan.....	51
2.	Gambaran Umum Informan.....	54
3.	Analisis Deskriptif Kualitatif	55
B.	Faktor Penyebab Terjadinya Ketergantungan Masyarakat Terhadap Jasa Rentenir di Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua	55
C.	Keterbatasan Penelitian	65
BAB V PENUTUP		67
A.	Kesimpulan	67
B.	Saran	67

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia selalu berhadapan dengan berbagai macam kebutuhan. Menghadapi adanya kebutuhan-kebutuhan tersebut, manusia selalu berkeinginan memenuhi seluruhnya karena mereka pada dasarnya ingin hidup layak dan juga berkecukupan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, yang terjadi adalah baik orang maupun perusahaan tidak membeli barang secara tunai akan tetapi dengan cara mencicil atau kredit. Karena pada dasarnya seseorang tidak terlepas dari transaksi utang piutang untuk memenuhi suatu kebutuhan.¹

Seiring dengan berjalannya waktu kebutuhan masyarakat semakin meningkat namun peningkatan kebutuhan ini tidak diiringi oleh meningkatnya pendapatan. Dengan adanya fenomena tersebut, mendorong manusia untuk melakukan sesuatu demi memenuhi kebutuhannya yang semakin lama semakin berkembang. Tingginya tingkat kebutuhan masyarakat terhadap dana atau modal, membuat masyarakat harus berhubungan dengan lembaga keuangan.²

Lembaga keuangan (*finansial institution*) adalah suatu perusahaan yang usahanya bergerak dibidang jasa keuangan. Artinya, kegiatan yang dilakukan oleh lembaga ini akan selalu berkaitan dengan bidang keuangan,

¹ Gatot supramono, *Perjanjian Utang Piutang* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 1-4.

² Visita Dwi Ayogi, Tuti Kurnia, “*Optimalisasi Peran Bmt Dalam Upaya Penghapusan Praktik Rentenir*”, Jurnal Syarikah, Vol 1, No.1, hlm. 2.

baik penghimpunan dana masyarakat dan jasa-jasa keuangan lainnya. Berdasarkan UU No. 14 Tahun 1967 tentang pokok-pokok Perbankan, pasal 1.b menyebutkan bahwa Lembaga keuangan adalah semua badan yang melalui kegiatan-kegiatannya di bidang keuangan menarik uang dari masyarakat dan menyalurkannya ke dalam masyarakat.³

Menurut SK Menkeu RI No.792 Tahun 1990, lembaga keuangan adalah semua badan yang kegiatannya di bidang keuangan, melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan. Meski dalam peraturan tersebut lembaga keuangan diutamakan untuk membiayai investasi perusahaan namun tidak berarti membatasi kegiatan pembiayaan lembaga keuangan. Dalam kenyataannya, kegiatan usaha lembaga keuangan bisa diperuntukkan bagi investasi perusahaan, kegiatan konsumsi, dan kegiatan distribusi barang dan jasa.⁴

Apabila lembaga keuangan tersebut disandarkan kepada syariah maka menjadi lembaga keuangan syariah . Lembaga keuangan syariah adalah suatu perusahaan yang usahanya bergerak dibidang jasa keuangan yang berdasarkan prinsip syariah. Lembaga keuangan syariah terbagi menjadia dua bagian, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan nonbank. Lembaga keuangan bank adalah badan usaha yang melakukan kegiatan

³ Nonie Afrianty, Desi Isnaini, and Aminah Oktarina, *Lembaga Keuangan Syariah* (Bengkulu: Zigie Utama, 2020), hlm. 1.

⁴ Rizki Dian Mensari, Ahmad Dzikra, “*Islam Dan Lembaga Keuangan Syariah*”, *Al-Intaj* Vol. 3, No. 1, 2017, hlm. 245-246.

dibidang keuangan dengan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Adapun Lembaga Keuangan non bank (*LKNB/Nonbank Financial Institution*) adalah badan usaha yang melakukan kegiatan di bidang keuangan yang secara langsung atau tidak langsung menghimpun dana dengan jalan mengeluarkan surat berharga dan menyalurkannya kepada masyarakat guna membiayai investasi perusahaan. Yang termasuk kepada lembaga keuangan syariah nonbank antara lain adalah lembaga asuransi syariah, lembaga pasar modal syariah, lembaga pegadaian syariah, lembaga dana pensiun syariah, lembaga usaha syariah, lembaga zakat, lembaga wakaf, dan baitul mal wa tamwil.⁵

Lembaga keuangan syariah lebih mengedepankan bagi hasil dan beberapa akad muamalah. Lembaga keuangan ini, pada prinsipnya berperan sebagai lembaga intermediasi bagi pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Lembaga keuangan ini memiliki peran yang strategis untuk menggerakkan sektor perekonomian. Sebab, dengan adanya lembaga keuangan ini, pihak-pihak yang kekurangan dana tetap memiliki peluang untuk mengembangkan usahanya dan terbantu dengan kehadiran lembaga keuangan.⁶

Lembaga keuangan seperti bank dapat memberikan pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan dana, masyarakat dapat secara langsung

⁵ Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 1-4.

⁶ Afrianty, Isnaini, and Oktarina, hlm. 2.

mendapat pinjaman dari bank, asalkan peminjam dapat memenuhi persyaratan yang diberikan oleh bank.⁷ Karena hal tersebut dianggap sulit oleh calon nasabah untuk melakukan pinjaman dengan perbankan, maka masyarakat mencari alternatif lain yang lebih cepat dan tidak sesulit yang dibayangkan. Alternatif itu adalah dengan melakukan pinjaman kepada Rentenir. Keberadaan rentenir seolah-olah menjadi penolong bagi mereka yang ingin melakukan pinjaman uang yang dengan tanpa segala kesulitan, uangnya juga bisa langsung cepat didapatkan oleh calon nasabah.⁸

Rentenir ialah orang yang mencari penghasilan dengan cara meminjamkan uang kepada orang-orang yang membutuhkan dengan membebaskan bunga kepada sipeminjam.⁹ Rentenir adalah usaha perorangan yang memberi kredit berupa uang tunai. Rentenir akan berusaha untuk mendapatkan nasabah sebanyak-banyaknya. Semakin banyak nasabah dan uang yang dipinjamkan, maka akan semakin banyak pula keuntungan yang diperoleh oleh pelepas rentenir. Hal yang paling menonjol pada aktivitas yang dilakukan oleh rentenir yaitu bunga pinjaman yang cukup tinggi. Akan tetapi, disisi lain masyarakat tetap melakukan peminjaman uang.¹⁰

⁷ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 23.

⁸ Muhammad Ilham, “Prilaku Masyarakat Melakukan Pinjaman Kepada Rentenir Ditinjau Dalam Persepektif Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Di Kelurahan Tanjung Unggat Kota Tanjungpinang)”, *Aghniya Jurnal Ekonomi Islam*, Vol 02, No 1, 2020, hlm. 43.

⁹ Rusman Hakim, *Break Through: Bisnis Itu Permainan, Bukan Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Gramedia, 2010), hlm. 82.

¹⁰ Frans E Panjaitan, Nofrion, Ratna Wilis, “Praktek Pelepas Uang/Rentenir Di Nagari Lubuk Basung Kabupaten Agam Sumatera Barat”, Vol. 2, No. 1, 2018, hlm 399.

Rentenir mempunyai tujuan untuk membantu orang yang kurang mampu, tetapi di dalam praktiknya rentenir membungakan jumlah uang yang dipinjamkan sehingga menyimpang dari nilai kebaikan. Bunga terhadap sejumlah uang atau barang yang dipinjamkan oleh seseorang atau lembaga kepada orang atau lembaga lain adalah termasuk riba. Al-Qur'an telah menerangkan bahwa hukum riba adalah haram.¹¹

Riba menurut pengertian bahasa berarti tambahan (*az-ziyadah*), berkembang, (*annumuw*), meningkat (*al-irtifa*) dan membesar (*al-uluw*). Dengan kata lain, riba adalah penambahan, perkembangan, peningkatan, dan pembesaran atas pinjaman pokok yang diterima pemberi pinjaman dari peminjam sebagai imbalan karena menanggihkan atau berpisah dari sebagian modalnya selama periode waktu tertentu.¹²

Perilaku riba yang terjadi di masyarakat sangat dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang. Tingkat pengetahuan mempengaruhi perilaku individu. Perilaku adalah kegiatan atau aktifitas makhluk hidup yaitu tumbuhan, binatang, dan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktifitas masing-masing. Sedangkan pengetahuan adalah hasil dari tahu yang diperoleh melalui panca indra manusia yang sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan dan informasi yang dimiliki oleh seseorang sangat mempengaruhi keputusan seseorang dalam mengambil

¹¹ Naning Nur Hidayah, "*Infak Sebagai Program Pengurangan Ketergantungan Masyarakat Terhadap Rentenir (Studi Kasus Pada BAZNAS Kabupaten Ngawi)*", Az Zarqa', Vol. 10, No. 1, 2018.

¹² Zulkarnain Lubis, "*Riba Dalam Kehidupan Ekonomi Ummat*", Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Perbankan Syariah, Vol. 5, No. 1, 2021, hlm. 12.

suatu keputusan. Ketika seseorang memiliki pengetahuan dan informasi yang lebih banyak maka ia akan lebih baik dalam mengambil keputusan.¹³

Berdasarkan hasil dari penelitian pendahuluan di Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kelurahan Batunadua Julu dibagi menjadi tiga bagian, yaitu lingkungan I, lingkungan II, dan lingkungan III. Lingkungan I Kelurahan Batunadua Julu terdapat 193 kartu keluarga yang menempatinnya, adapun lingkungan II terdapat 185 kartu keluarga, sedangkan di lingkungan III terdapat 172 kartu keluarga. Adapun jumlah kartu keluarga di Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua secara keseluruhan adalah sebanyak 550 kartu keluarga.

Tabel 1

Data Masyarakat Yang Menggunakan Jasa Rentenir

Lingkungan	Jumlah Pengguna Jasa Rentenir
Lingkungan I	6 orang
Lingkungan II	7 orang
Lingkungan III	2 orang
Jumlah	15 Orang

Sumber : Wawancara Masyarakat Kelurahan Batunadua Julu, November 2021

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Maria sebagai masyarakat yang tinggal di Kelurahan Batunadua Julu, mengatakan “saya sudah berulang kali melakukan pinjaman kepada rentenir, saya lebih memilih bertransaksi dengan rentenir di bandingkan lembaga keuangan tidak lain

¹³Irawati dan Akrumnas, “*Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba Terhadap Perilaku Utang Piutang Di Kecamatan Anreapi Polewali Mandar*”, Jurnal LAA MAISYIR, Volume 5, No. 2, Tahun 2018.

karena rentenir lebih mudah prosesnya apalagi kalau saya perlu uang untuk kebutuhan mendadak”.¹⁴Dalam menjalankan bisnisnya , rentenir memperoleh keuntungan dari besarnya bunga yang diterapkan. Adapun bunga yang dibebankan kepada si peminjam adalah sebesar 20% dari setiap uang pinjaman yang diperoleh dari rentenir. Masyarakat tidak mepedulikan bunga yang tinggi, yang penting kebutuhannya terpenuhi.

Hal yang paling mendasar dalam proses transaksi adalah adanya interaksi sosial. Interaksi tersebut melahirkan norma dan sanksi seperti hal awal terbentuknya masyarakat, yang mana sejak manusia lahir didunia telah bergaul dengan manusia lain dalam wadah yang bernama masyarakat.¹⁵

Seharusnya sebagai orang yang beragama Islam kita harus menjalani perintah agama serta menjauhi segala larangannya. Namun sangat memprihatinkan karena masih banyak dari masyarakat di Kelurahan Batunadua Julu yang beragama islam masih menggunakan jasa rentenir.

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Analisis Ketergantungan Masyarakat Terhadap Jasa Rentenir di Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua”**

¹⁴ Wawancara dengan ibu Maria di Kelurahan Batunadua Julu, Jum'at 12 November 2021

¹⁵Soerjono Soekanto, *Pokok-Pokok Sosiologi Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 1.

B. Batasan Masalah

Untuk memudahkan peneliti dalam proses penelitian ini, peneliti melakukan pembatasan masalah yang akan dibahas atau diteliti agar pembahasannya tidak meluas dan tetap fokus pada permasalahan yang diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka peneliti membatasi masalah penelitian ini supaya hanya fokus pada ketergantungan masyarakat terhadap jasa rentenir di Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

C. Batasan Istilah

Agar terhindar dari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka peneliti membuat batasan istilah yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis adalah Penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis dalam penelitian ini adalah analisis ketergantungan masyarakat terhadap jasa rentenir.
2. Ketergantungan adalah perihal hubungan sosial seseorang yang tergantung kepada orang lain. Ketergantungan dalam penelitian ini adalah ketergantungan masyarakat terhadap jasa rentenir.
3. Masyarakat adalah orang-orang yang berinteraksi dalam wilayah tertentu. Masyarakat dalam penelitian ini adalah orang-orang yang bertempat tinggal di kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua yang ketergantungan terhadap jasa rentenir.

4. Jasa adalah tindakan ataupun kegiatan yang ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain. Jasa dalam penelitian ini adalah berupa pinjaman rentenir.
5. Rentenir adalah orang yang mencari nafkah dengan membungakan uang. Rentenir dalam penelitian ini adalah orang yang memberikan pinjaman uang dengan tambahan bunga pinjaman kepada masyarakat di Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah Apa faktor penyebab terjadinya ketergantungan masyarakat terhadap pinjaman rentenir di Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya ketergantungan masyarakat terhadap pinjaman rentenir di Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

F. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan dalam kajian, antara lain:

1. Bagi peneliti: untuk menambah wawasan serta melatih pola pikir ilmiah peneliti dalam bidang yang diteliti baik secara teoritis maupun aplikasi.

2. Bagi perguruan tinggi : untuk dapat dijadikan sumbangan pemikiran, juga agar hasil penelitian ini bermanfaat bagi lembaga pendidikan sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bagi IAIN Padangsidimpuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Prodi Perbankan Syariah.
3. Bagi masyarakat: untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi para pembaca.
4. Bagi peneliti selanjutnya: Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mendalami materi terutama yang berkaitan dengan Analisis ketergantungan masyarakat terhadap jasa rentenir dimasa yang akan datang.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan peneliti agar lebih terarah dalam pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan yang berisi informasi mengenai materi ataupun hal-hal yang akan dibahas. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan laporan penelitian yang sistematis, jelas, akurat dan mudah dipahami. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini merupakan suatu pengantar dan penjelasan mengenai latar belakang masalah yang diangkat dalam penelitian, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian.

Bab II Landasan Teori, bab ini memuat tentang pengertian jasa, rentenir, rentenir dalam perspektif ekonomi Islam, faktor-faktor yang mendorong tumbuhnya rentenir, pinjam-meminjam, uang, pengetahuan, pelayanan, selanjutnya adalah penelitian terdahulu dan perbedaan peneliti terhadap penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, bab ini berisi metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi yang terdiri dari jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian, bab ini menjelaskan tentang Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua dan hasil dari penelitian yang dilakukan.

BAB V Penutup, bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

a. Jasa

1) Pengertian Jasa

Jasa adalah kegiatan ekonomi yang menciptakan dan memberikan manfaat bagi pelanggan pada waktu dan tempat tertentu, sebagai hasil dari tindakan mewujudkan perubahan yang diinginkan dalam diri sendiri atau atas nama penerima jasa tersebut. Jasa sering dipandang sebagai suatu fenomena yang rumit. Kata “jasa” (*service*) sendiri mempunyai banyak arti, mulai dari pelayanan pribadi sampai jasa sebagai suatu produk. Dalam kehidupan sehari-hari jasa tidak terlepas dari manusia, sebagai contoh kita membutuhkan baju sebagai pakaian yang kita kenakan dalam sehari-hari, untuk mendapatkan sebuah baju kita membutuhkan seorang penjual baju yang memberikan jasa pelayanan maupun jasa dari seorang penjahit, dan banyak contoh lainnya dalam kehidupan kita.¹⁶

Adapun definisi jasa menurut para ahli adalah sebagai berikut:

a) Norman

Menurutnya, jasa terdiri dari tindakan interaksi yang merupakan kontak sosial. Jasa lebih dan sekedar hasil sesuatu

¹⁶ Didinfatihudin and Anang Firmansyah, *Pemasaran Jasa* (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), hlm. 7-8.

yang terhalang, dan jasa merupakan interaksi sosial antara produsen dan konsumen.

b) Kotler dan Keller

Menurut mereka, jasa adalah setiap aktivitas, manfaat atau performance yang ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain yang bersifat *intangible* dan tidak menyebabkan perpindahan kepemilikan apapun dimana dalam produksinya terikat maupun tidak dengan produk fisik.

c) Lovelock

Jasa merupakan layanan yang ditawarkan oleh salah satu pihak kepada pihak lain. Proses tersebut tidak terkait dengan produk fisik, jasa tidak berwujud, dan biasanya tidak menyebabkan kepemilikan dari salah satu faktor produksi.¹⁷

d) Djaslim Saladin

Jasa merupakan setiap kegiatan atau manfaat yang ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain dan pada dasarnya tidak berwujud, serta tidak menghasilkan kepemilikan sesuatu.

¹⁷ Citra Anggraini and Thyophodia W.S. Panjaitan, *Pemasaran Jasa* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2017), hlm. 14.

e) Zeithaml dan bitner

Jasa merupakan seluruh aktivitas ekonomi dengan output selain produk dalam pengertian fisik, dikonsumsi dan diproduksi pada saat bersamaan, memberikan nilai tambah dan secara fisik tidak berwujud (*intangible*) bagi pembeli pertamanya.

2) Karakteristik jasa

Dalam kamus besar bahasa Indonesia karakteristik adalah sifat khas yang membedakan seseorang dengan yang lain. Adapun karakteristik jasa adalah sebagai berikut:

a) *Intangibility* (tidak berwujud)

Jasa tidak dapat dilihat, dirasa, diraba, didengar atau dicium sebelum jasa itu dibeli. Nilai penting dari hal ini adalah nilai tak berwujud yang dialami konsumen dalam bentuk kenikmatan, kepuasan dan kenyamanan.¹⁸

b) *Unstorability* (tidak dapat disimpan)

Jasa tidak mengenal persediaan atau penyimpanan dari produk yang dihasilkan. Karakteristik ini disebut juga dengan *inseparability* (tidak dapat dipisahkan), hal ini mengingat jasa dihasilkan dan dikonsumsi secara bersamaan.

¹⁸ Anggraini and W.S. Panjaitan, hlm. 15.

c) Customization (kustomisasi)

Jasa seringkali didesain khusus untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

b. Rentenir

1) Pengertian Rentenir

Rentenir berasal dari kata rente yang berarti bunga uang.¹⁹ Kata rente tidak jauh berbeda dengan makna riba yang secara bahasa berarti *ziyadah* (tambahan) baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam meminjam. Institusi yang memperoleh profit melalui penarikan bunga disebut sebagai lembaga rente, seperti bank konvensional, koperasi, dan lembaga perkreditan lainnya.²⁰

Rentenir adalah orang yang meminjamkan uang kepada nasabahnya dalam rangka memperoleh profit melalui penarikan bunga. Menurut kamus besar bahasa Indonesia rentenir adalah orang yang memberikan nafkah dari membungakan uang/tukang riba/pelepas uang/lintah darat. Kegiatan rentenir adalah suatu aktivitas yang memberikan pinjaman kepada orang yang membutuhkan dengan bentuk imbalan bunga sesuai ketentuan rentenir tersebut.²¹ Rentenir adalah orang yang menawarkan

¹⁹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hl. 971.

²⁰ Ilas Korwadi Sibowo, “*Rentenir (Analisis Terhadap Fungsi Pinjaman Berbunga Dalam Masyarakat Rokan Hilir Kecamatan Bagan Sinembah Desa Bagan Batu)*”, Jom Fisip, Vol. 2 (Pekanbaru : Universitas Riau, 2015), hlm. 4.

²¹ Novita Rahayu Pratiwi, Maretha Ika Prajawati, Basir S, “*Kredit Rentenir dan Silaturahmi*”, Vol. 12, No 1, 2017, hlm. 103.

pinjaman jangka pendek tanpa jaminan dan juga disebut lintah darat karena menarik bunga yang tinggi pada setiap paket kredit.²²

2) Rentenir Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Rentenir dalam perspektif ekonomi Islam dipandang sebagai kegiatan ekonomi yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, karena didasarkan pada sistem bunga (riba). Riba itu jenisnya bermacam-macam. Semuanya harus dihindari karena hanya memberikan dampak negatif, disamping itu riba akan mendatangkan kemurkaan Allah. Adapun jenis-jenis riba adalah sebagai berikut:

a. Riba fudl

Riba fudl adalah penukaran dua barang sejenis dengan jumlah yang tidak sama. Misalnya menukar uang 100 ribu rupiah dengan uang pecahan 10 ribu rupiah, tetapi jumlahnya 90 ribu rupiah.

b. Riba qard

Riba qard adalah riba dalam bentuk utang- piutang atau pinjaman dengan syarat ada tambahan atau keuntungan bagi yang memberi utang. Misalnya, fulan meminjamkan uang kepada bulan sebesar Rp.100. 000 dengan ketentuan ketika bulan membayar utangnya dilebihkan Rp.10. 000 menjadi Rp. 110. 000.

²² Finita Rahmadani, Nur Eka Setiowati, “*Pengaruh Program Inklusi Keuangan BMT Al-Falah Terhadap Transaksi Rentenir*”, Al-Amwal, vol. 9, No. 1, 2017, hlm. 120.

c. Riba yad

Riba yad adalah riba yang terdapat pada jual-beli tidak secara tunai (kredit) karena adanya penangguhan pembayaran. Dalam hal ini, penjual menetapkan harga yang berbeda pada barang yang sama antara pembelian tunai dan pembelian tidak tunai. Perbedaan harga inilah yang menurut sebagian ulama termasuk riba karena adanya penambahan harga. Misalnya, sebuah kulkas jika membeli secara tunai harganya Rp. 1.000.000, tetapi apabila membeli secara kredit harganya menjadi Rp. 1.500.000. Tambahan Rp. 500.000 tersebut termasuk riba. Berbeda apabila penjual memang menjual kulkas secara kredit, tidak secara tunai. Maka dalam hal ini, tidak termasuk riba karena tidak ada penambahan harga dari harga beli secara tunai.²³

d. Riba nasiah

Riba nasiah disebut juga riba jahiliyah, yaitu riba dengan cara pelipat gandaan tambahan karena penundaan waktu pembayaran. Misalnya, dalam soal utang-piutang. Pemberi utang mengambil tambahan dari utang pokok secara progresif jika terjadi keterlambatan pembayaran. Karena sipeminjam tidak dapat membayar utangnya pada waktu jatuh tempo, akibatnya semakin lama waktu pembayarannya, semakin besar pula tambahannya (bunganya). Demikian seterusnya sampai berlipat ganda.

²³ Rozalinda, *Fikih Ekonomi Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 241.

Para ulama sepakat bahwa riba itu diharamkan.²⁴ Allah berfirman dalam QS. Al-Baqoroh ayat 275, yaitu:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا
يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ
بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ
الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ
فَأْتَتْهُ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ
فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: Orang-orang yang makan (bertransaksi dengan) riba, tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang dibingunkan oleh setan sehingga ia tak tau arah disebabkan oleh sentuhan (nya). Keadaan mereka yang demikian itu disebabkan karena mereka berkata, jual beli tidak lain kecualisama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Maka, barang siapa yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu berhenti (dari praktik riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan), dan urusannya (kembali) kepada Allah. Adapun yang

²⁴ Rozalinda, hlm. 242.

kembali (bertransaksi riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka, mereka kekal didalamnya.

Adapun tafsir al-Mishbah ialah orang-orang yang makan, yakni bertransaksi dengan riba, baik dalam bentuk memberi ataupun mengambil tidak dapat berdiri, yakni melakukan aktifitas, melainkan seperti berdirinya orang yang dibingungkan oleh setan sehingga ia tak tau arah disebabkan oleh sentuhan (nya). Mereka yang melakukan praktik riba, hidup dalam situasi gelisah, tidak tentram, selalu bingung, dan berada dalam ketidakpastian disebabkan pikiran mereka yang tertuju kepada materi dan penambahannya.²⁵

Adapun pendapat empat mazhab tentang larangan riba adalah sebagai berikut:

a. Mazhab Syafi'i

Mereka berpendapat bahwa riba ada tiga macam, pertama riba *fadh*, termasuk di dalamnya riba qardh (riba pinjaman), yaitu adanya penambahan bukan karena penangguhan penerimaan, kedua riba al-nasih, yaitu adanya penambahan yang dilakukan karena menangguhkan pembayaran, dan ketiga riba *al-yad*, yaitu jual beli (pertukaran) dua barang sejenis tanpa timbang terima.

b. Mazhab Hanbali

²⁵ Shihab and M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 716.

Menurut mazhab ini, alasan haramnya riba adanya penambahan karena barang itu ditakar atau ditimbang.

c. Mazhab Maliki

Mazhab ini berpendapat bahwa alasan haramnya penambahan pada emas dan perak, karena sebagai alat tukar. Sedangkan pada makanan, ada perbedaan alasan antara riba *nasiah* dan riba *fadh*l.

d. Mazhab Hanafi

Alasan riba *fadh*l menurut ulama hanafiyah adalah jual beli barang yang di takar atau ditimbang serta barang yang sejenis, seperti emas, perak, gandum, kurma, garam, dan anggur kerin jika barang-barang sejenis dari barang-barang tersebut diperjualbelikan dan dapat tambahan dari salah satunya, terjadilah riba *fadh*l.²⁶

Diharamkannya riba dalam Islam mengandung hikmah yang besar, yaitu:

- a) Riba dapat menimbulkan bahaya sosial dan ekonomi. Riba merupakan cara usaha yang tidak sehat karena keuntungan diperoleh bukan dari pekerjaan yang produktif, melainkan dengan cara menindas yang berutang.

²⁶ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 77.

- b) Riba hanya menciptakan kemalasan dan membawa kepada perusakan nilai-nilai luhur, baik nilai yang berasal dari masyarakat, lebih-lebih nilai yang dibawa oleh Islam, seperti giat bekerja, saling membantu, dan tolong menolong.
- c) Riba menekan keadilan sosial karena prinsip riba menguntungkan kelompok tertentu dan mengabaikan kepentingan masyarakat luas.
- d) Riba menumbuhkan sifat ananiyah (egois) atau hanya mementingkan diri sendiri, sehingga timbul kecemburuan sosial, dan pada akhirnya rentan terhadap tindakan kriminal dan kejahatan.
- e) Riba menyebabkan harta menjadi terkonsentrasi pada pemilik modal (orang kaya). Hal ini jelas tidak adil karena distribusi harta tidak dinamis dan merata.²⁷

3) Faktor-Faktor yang Mendorong Tumbuhnya Rentenir

Kehadiran rentenir memang sudah menjamur berdampingan dengan lembaga keuangan formal. Tumbuhnya rentenir dalam kegiatan ekonomi masyarakat didorong oleh rumitnya prosedur dalam penambahan modal atau pembiayaan pada lembaga formal, baik lembaga keuangan konvensional maupun lembaga keuangan syariah. Rentenir dalam memanfaatkan kebutuhan nasabahnya terhadap pendanaan

²⁷ Muhammad Syafi' e el-Bathanie and Abu Fitran, *Tuhan Tunggu Sebentar Lagi* (Jakarta Selatan: Kawah Media, 2015), hlm. 27-31.

memang sangat cepat serta tanpa agunan. Menurut Frans M. Royan, faktor-faktor yang menyebabkan rentenir dapat berkembang di masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Melalui rentenir modal dapat mudah didapatkan karena prosedur peminjamannya sangat mudah dan cepat. Alasan inilah yang mengakibatkan rentenir dapat tumbuh dan bertahan.
- b. Melalui rentenir tanpa jaminan, modal mudah didapat. Sehingga sering kali peminjamannya hanya bermodal kepercayaan.²⁸

c. Keputusan

1) Pengertian Keputusan

Keputusan adalah proses penelusuran masalah yang berawal dari latar belakang masalah, identifikasi masalah sampai kepada terbentuknya kesimpulan. Kesimpulan itulah yang dilanjutkan dan digunakan sebagai pedoman bisnis dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu begitu besarnya pengaruh yang akan terjadi jika seandainya keputusan yang dihasilkan tersebut terdapat kekeliruan atau adanya kesalahan-kesalahan yang tersembunyi.²⁹

Menurut Ralp C. Davis keputusan adalah suatu hasil pemecahan masalah yang dihadapinya dengan tegas. Suatu

²⁸ Frans M. Rayon, *Alternatif Usaha Mandiri* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004), hlm. 72.

²⁹ Irham Fahmi, *Manajemen Pengambilan Keputusan Teori Dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 2.

keputusan adalah suatu jawaban yang pasti terhadap suatu pertanyaan. Keputusan harus menjawab sebuah pertanyaan tentang apa yang dibicarakan dalam hubungannya dengan suatu perencanaan.³⁰

2) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan adalah sebagai berikut:

a) Faktor Psikologis

Faktor psikologis terdiri dari persepsi, motivasi dan keterlibatan, pengetahuan, sikap, pembelajaran, kelompok usia, dan kepribadian.

b) Faktor Situasional

Faktor situasional mencakup keadaan sarana dan prasarana tempat, waktu dan kondisi saat pembelian. Kondisi saat pembelian produk adalah sehat, senang, sedih, kecewa, atau sakit hati. Kondisi konsumen saat melakukan pembelian akan sangat mempengaruhi pembuatan keputusan konsumen.

c) Faktor sosial

Faktor sosial mencakup undang/undang peraturan, keluarga, kelompok referensi, kelas sosial, dan budaya.³¹

³⁰ Alvin Handrianto, Rinda Hesti, "Identifikasi Faktor Penentu Keputusan Konsumen Dalam Memilih Produk Perbankan", *Jurnal Sistem Informasi* Volume 10, No. 1 Tahun 2017, hlm. 22.

³¹ Etta Mamang Sangadji, *Perilaku Konsumen Pendekatan Praktis Disertai Himpunan Jurnal Penelitian* (Yogyakarta: Andi Oofset, 2013), hlm. 24.

d. Pinjaman

1) Pengertian pinjaman

Pinjaman dalam aplikasi kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa kata “pinjaman” berasal dari kata “pinjam” yang berarti memakai barang (uang dsb) orang lain untuk waktu tertentu (kalau sudah sampai waktunya harus dikembalikan). Oleh sebab itu dengan menambah imbuhan dibelakangnya memberikan pengertian bahwa yang dipinjam atau dipinjamkan (barang, uang, dan sebagainya). Secara sederhana, makna pinjaman dapat didefinisikan sebagai barang atau jasa yang menjadi kewajiban para pihak yang satu untuk dibayarkan kepada pihak lain sesuai dengan muatan perjanjian baik dalam tertulis ataupun lisan, yang dinyatakan atau diimplikasikan serta wajib dibayarkan kembali dalam jangka waktu tertentu.

Dari pengertian diatas jelaslah bahwa pengertian pinjaman merupakan kegiatan memperoleh barang atau uang dari pihak, yakni dari pihak yang memberi pinjaman kepada pihak yang meminjam dengan konsekuensi harus membayar pinjaman tersebut sesuai dengan kesepakatan yang ditetapkan.³²

Dalam pasal 1754 KUH Perdata menyebutkan, pinjam meminjam adalah perjanjian yang mana pihak yang satu

³² Muhammad Ilham, “Prilaku Masyarakat Melakukan Pinjaman Kepada Rentenir Ditinjau Dalam Persepektif Sosial Ekonomi Keluarga”, Vol. 02, No. 01, Juni 2020, hlm. 44

memberikan kepada pihak yang lain suatu jumlah tertentu dengan syarat dikembalikan dengan jumlah yang sama dari macam dan keadaan yang sama pula. Objek perjanjian pinjam meminjam dalam pasal 1754 KUH Perdata tersebut berupa barang-barang yang habis karena pemakaian. Uang merupakan objek perjanjian utang piutang karena termasuk barang yang habis karena pemakaian. Uang yang fungsinya sebagai alat tukar, akan habis karena dipakai berbelanja.

Kemudian dalam perjanjian pinjam-meminjam, pihak yang meminjam akan mengembalikan barang yang dipinjam dalam jumlah yang sama dan keadaan yang sama pula. Jika uang yang dipinjam, maka peminjam harus mengembalikan uang dengan nilai yang sama.³³

2) Pinjaman dalam Islam

Pinjaman ('ariyah) berasal dari kata at-ta'wur yaitu ganti mengganti pemanfaatan sesuatu kepada orang lain. Adapun 'ariyah secara terminologis berarti pembolehan pemanfaatan suatu barang (oleh pemilik kepada orang lain) dengan tetap menjaga keutuhan barang itu.

Pinjaman merupakan perbuatan qurbah (pendekatan diri kepada Allah) dan dianjurkan berdasarkan Alquran dan sunnah. Dasar hukum 'ariyah bisa berubah ubah sesuai dengan situasi dan

³³ Gatot supramono, *Perjanjian Utang Piutang* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm. 9-10.

kondisi. Suatu ketika, ‘ariyah kadang-kadang bisa wajib, seperti meminjamkan baju untuk menahan panas atau dingin yang luar biasa, dan kadang-kadang bisa haram, seperti meminjamkan amah (hamba sahaya perempuan) kepada orang lain. Di samping itu, ‘ariyah kadang-kadang juga bisa makruh, seperti seorang muslim meminjamkan barang kepada orang kafir.

Jadi jelaslah bahwa praktek pinjaman sebenarnya dalam Islam telah memberikan kesempatan bagi kita dalam bermuamalah, selama memenuhi unsur kaidah-kaidah yang bersumber dari Al-Quran dan Sunnah.³⁴

3) Rukun Pinjaman

Menurut Hanfiyah, rukun pinjaman ada satu, yaitu ijab dan Kabul, tidak wajib diucapkan, tetapi cukup dengan menyerahkan pemilik kepada peminjam barang yang dipinjam dan boleh dan boleh hukum ijab Kabul dengan ucapan.

Sedangkan menurut syafi’iyah, rukun pinjaman adalah sebagai berikut:

- a) Kalimat mengutangkan (lafazh), seperti seseorang berkata, “saya utangkan benda ini kepada kamu” dan yang menerima berkata “saya mengaku berutang benda ini kepada kamu”

³⁴ Muhammad Ilham, “Prilaku Masyarakat Melakukan Pinjaman Kepada Rentenir Ditinjau Dalam Persepektif Sosial Ekonomi Keluarga”, Vol. 02, No. 01, Juni 2020, hlm. 44

- b) Mu'ir, yaitu orang yang mengutangkan dan musta'ir, yaitu orang yang menerima utang. Syarat bagi mu'ir adalah pemilik yang berhak menyerahkannya, sedangkan syarat bagi mu'ir dan musta'ir adalah baligh, berakal, dan orang yang tidak dimahjur (dibawah perlindungan, seperti pemboros)
- c) Benda yang diutangkan. Pada rukun yang ketiga ini disyaratkan dua hal, yaitu benda yang dipinjamkan dapat dimanfaatkan dan pemanfaatan itu dibolehkan, maka batal pinjaman yang pengambilan manfaat materinya dibatalkan oleh syara', seperti meminjam benda-benda najis.³⁵

4) Tatakrama Berutang

Ada beberapa hal yang dijadikan penekanan dalam pinjam –meminjam atau utang-piutang tentang nilai-nilai sopan-santun, yaitu:

- a) Utang-piutang supaya dikuatkan dengan tulisan dari pihak berutang dengan disaksikan dua orang saksi laki-laki atau dengan seorang saksi laki-laki dengan dua orang saksi wanita.
- b) Pinjaman hendaknya dilakukan atas dasar adanya kebutuhan yang mendesak disertai dengan niat dalam hati akan membayarnya/ mengembalikannya.

³⁵ Hendi Suhendi, *Fiqih Muamalah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 94-96.

- c) Pihak yang memberikan pinjaman hendaknya berniat memberikan pertolongan kepada pihak yang membutuhkan pinjaman. Bila yang meminjam tidak mampu mengembalikan, maka yang berpiutang hendaknya membebaskannya.
- d) Pihak yang berutang apabila sudah mampu membayar pinjaman, hendaknya dipercepat pembayaran utangnya karena lalai dalam pembayaran pinjaman berarti berbuat zalim.³⁶

Dalam kehidupan ekonomi, uang mempunyai peranan yang cukup penting. Uang sudah lama dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan kebutuhan utama dalam menggerakkan perekonomian.³⁷ Adapun pengertian dari uang dan fungsi dari uang itu sendiri adalah sebagai berikut:

³⁶ Suhendi, hlm. 97-98.

³⁷ Andri Soemirta, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 1.

e. Uang

1) Pengertian Uang

Uang adalah satuan nilai yang dijadikan sebagai alat transaksi dalam setiap pembayaran di masyarakat, dimana pada uang tersebut tercantum nilai nominal, penerbit, serta ketentuan lainnya.³⁸

Uang adalah suatu benda yang dapat ditukarkan dengan benda lain, dapat digunakan untuk menilai benda lain, dan dapat kita simpan.

Uang dapat juga digunakan untuk membayar utang di waktu yang akan datang. Perlu dikemukakan juga bahwa pada awalnya uang hanya berfungsi sebagai alat penukar saja tetapi, sejalan dengan perkembangan peradaban manusia dalam memenuhi kebutuhan ekonominya, fungsi tersebut telah berkembang dan bertambah sehingga mempunyai fungsi seperti uang pada saat ini.

2) Uang Dalam Pandangan Al-Ghazali dan Ibnu Khaldun

Abu Hamid Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulumuddin* telah membahas tentang fungsi uang dalam perekonomian, ia menjelaskan, uang berfungsi sebagai media penukaran, tetapi tidak dibutuhkan untuk uang. Maksudnya, uang diciptakan untuk memperlancar pertukaran dan menetapkan nilai yang wajar dari pertukaran tersebut, dan uang bukan merupakan sebuah komoditas.

Menurut Al-Ghazali, uang diibaratkan cermin yang tidak mempunyai warna, tetapi dapat merefleksikan semua warna.

³⁸ Irham Fahmi, *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 38.

Maknanya adalah uang tidak mempunyai harga, tetapi merefleksikan harga semua barang. Dalam istilah ekonomi klasik disebutkan bahwa uang tidak memberikan kegunaan langsung (*direct utility function*), yang artinya adalah jika uang digunakan untuk membeli barang, barang itulah yang akan memberikan kegunaan.

Pembahasan mengenai uang juga terdapat dalam kitab *Muqaddimah* yang ditulis oleh Ibnu Khaldun. Ia menjelaskan bahwa kekayaan suatu negara tidak ditentukan oleh banyaknya uang di negara tersebut, akan tetapi ditentukan oleh tingkat produksi negara tersebut dan neraca pembayaran yang positif.

Apabila suatu negara mencetak uang sebanyak-banyaknya, tetapi bukan merupakan refleksi pesatnya pertumbuhan sector produksi, uang yang melimpah tersebut tidak ada nilainya. Sector produksi merupakan motor penggerak pembangunan suatu negara karena akan menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan pekerja, dan menimbulkan permintaan (pasar) terhadap produksi lainnya.³⁹

3) Fungsi Uang Dalam Ekonomi Islam

Dalam sistem ekonomi Islam, uang hanya berfungsi sebagai media/ alat pertukaran (*medium of change*) dan sebagai standard ukuran harga (*unit of account*). Sedangkan fungsi uang sebagai penyimpan nilai (*store of value*) dan standard pembayaran di masa

³⁹ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 299.

mendatang (*standard of deffered payment*) masih diperdebatkan oleh ahli ekonomi islam.

a) Uang sebagai satuan nilai atau standar harga (*unit of account*)

Uang adalah satuan nilai atau standar ukuran harga dalam transaksi barang dan jasa. Dengan adanya uang sebagai satuan nilai akan memudahkan terlaksananya transaksi dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Uang sebagai standar nilai harus memiliki kekuatan dan daya beli yang bersifat tetap agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya.⁴⁰

b) Uang sebagai alat tukar (*medium of exchange*)

Uang sebagai alat tukar menukar yang digunakan setiap individu untuk transaksi barang dan jasa. Misalnya seseorang yang memiliki kelapa untuk memenuhi kebutuhannya terhadap beras, maka ia cukup menjual kelapanya dengan menerima uang sebagai gantinya. Kemudian ia dapat membeli beras yang ia butuhkan dengan uang tersebut. Seperti itulah uang berfungsi sebagai alat tukar pada setiap transaksi dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Fungsi uang sebagai alat tukar dalam setiap kegiatan dalam kehidupan modern ini menjadi satu hal yang sangat penting. Seseorang tidak akan mampu untuk memproduksi setiap barang kebutuhan hariannya, karena keahlian manusia berbeda-beda.

⁴⁰ Faisal Affandi, *Fungsi Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Mandailing Natal: Stain Mandailing Natal), Vol. 1 No.1, Desember 2020, hlm. 87-88.

- c) Uang sebagai alat penyimpan kekayaan (*store of value atau store of wealth*)

Uang sebagai penyimpan kekayaan maksudnya adalah bahwa orang yang mendapatkan uang terkadang tidak mengeluarkan seluruhnya dalam satu waktu, akan tetapi ia akan sisihkan sebagian atau disimpan untuk membeli barang atau jasa yang ia butuhkan pada waktu yang ia inginkan. Hal ini disebabkan motif yang mempengaruhi seseorang untuk mendapatkan uang di samping untuk transaksi juga untuk berjaga-jaga dari kemungkinan yang terduga. bendanya.

- d) Uang sebagai standar pembayaran tunda (*standard of deferred payment*)

Sebagian ahli ekonomi, berpendapat bahwa, uang adalah unit ukuran dan standar untuk pembayaran tunda. Misalnya transaksi terjadi pada waktu sekarang dengan harga tertentu, tetapi uang diserahkan pada masa yang akan datang. Untuk itu dibutuhkan standar ukuran yang digunakan untuk menentukan harga.⁴¹

f. Pengetahuan

1) Pengertian Pengetahuan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengetahuan berasal dari kata “tahu” yang artinya mengerti sesudah mengalami

⁴¹ Faisal Affandi, hlm. 89-90.

dan menyaksikan. Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan sesuatu hal yang dilihat dan dirasakan oleh panca inderawi.⁴²

Secara etimologi pengetahuan berasal dari bahasa Inggris yaitu *knowledge*. Sedangkan secara terminologi menurut Sidi Gazalba, definisi pengetahuan adalah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil dari kenal, sadar, insaf, mengerti, dan pandai. Pengetahuan itu adalah semua milik atau isi pikiran. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari proses manusia yang berusaha untuk tahu.⁴³

2) Cara mendapatkan pengetahuan yang benar

Pengetahuan (*knowledge*) dan ilmu (*science*) berasal dari kekaguman manusia akan alam yang dihadapinya, baik alam besar (*macro cosmos*) maupun alam kecil (*micro cosmos*). Kekaguman itu kemudian menyebabkan timbulnya rasa ingin tahu (*curiosity*). Rasa ingin tahu manusia akan terpuaskan apabila dirinya mendapatkan penjelasan mengenai apa yang dipertanyakan. Untuk itu manusia menempuh berbagai cara untuk memperoleh pengetahuan yang benar, yang secara garis besar dibedakan menjadi dua, yaitu:

⁴² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 121.

⁴³ Amsal Bakhtiar, *Filsafat Ilmu* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 85.

a. Secara tradisional (pendekatan non ilmiah)

Usaha untuk mendapatkan pengetahuan atau memahami fenomena-fenomena tertentu ada yang dilakukan secara tradisional atau non ilmiah. Upaya ini muncul dalam masyarakat secara alami seiring dengan munculnya berbagai fenomena atau masalah yang membutuhkan penjelasan. Ada beberapa pendekatan non ilmiah yang banyak dipakai untuk mendapatkan pengetahuan melalui proses, akal sehat, prasangka, intuisi, penemuan kebetulan, coba-coba, pendapat otoritas, pikiran kritis, serta pengalaman.

b. Pendekatan ilmiah (*modern*)

Dengan pendekatan ilmiah manusia berusaha memperoleh kebenaran ilmiah, yaitu kebenaran yang bisa dipertanggung jawabkan secara rasional dan empiris. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa pendekatan ilmiah adalah suatu usaha untuk mencari ilmu pengetahuan dengan menggunakan cara-cara berpikir ilmiah yang didukung dengan langkah-langkah tertentu yang bersifat sistematis. Terdapat tiga pola pikir yang dikembangkan dalam pendekatan ilmiah, yakni pola pikir induktif, pola pikir

deduktif, dan pola pikir yang merupakan gabungan deduktif-induktif.⁴⁴

3) Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

a. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah seseorang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa.⁴⁵

b. Media massa/ informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru.

⁴⁴ Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 1-3.

⁴⁵ Notoadmojo Soekidjo, *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 7.

c. Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan oleh orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan begitu seseorang akan bertambah pengetahuannya. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

d. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi di masa lalu.

g. Pelayanan

1) Pengertian Pelayanan

Pelayanan adalah setiap tindakan yang diberikan suatu pihak kepada pihak lainnya yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak pula berakibat kepemilikan sesuatu dan produksinya dapat atau tidak dapat dikaitkan dengan suatu produk fisik. Pelayanan adalah kegiatan pemberian jasa dari suatu pihak kepada pihak lainnya, pelayanan yang baik adalah pelayanan yang dilakukan secara ramah

tamah, adil, cepat, tepat dan dengan etika yang baik sehingga memenuhi kebutuhan dan kepuasan bagi yang menerimanya.⁴⁶

2) Dimensi Pelayanan

Terdapat lima dimensi pokok dalam pelayanan, yaitu:

- a) Realibilitas (*reability*), berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk menyampaikan layanan yang dijanjikan secara akurat sejak pertama kali.
- b) Daya tanggap (*responsiveness*), berkenaan dengan kesediaan dan kemampuan penyedia layanan untuk membantu para pelanggan dan merespon permintaan mereka dengan segera.
- c) Jaminan (*assurance*), berkenaan dengan pengetahuan dan kesopanan karyawan serta kemampuan mereka dalam menumbuhkan rasa percaya (*trust*) dan keyakinan pelanggan (*confidence*).
- d) Empati (*emphaty*), yaitu perusahaan memahami masalah para nasabah dan bertindak demi kepentingan para nasabah, serta memberikan perhatian personal kepada para pelanggan dan memiliki jasa operasi yang nyaman.
- e) Bukti fisik (*tangibles*), berhubungan dengan penampilan fisik fasilitas layanan, peralatan/perlengkapan, sumber daya manusia, dan materi komunikasi perusahaan.⁴⁷

⁴⁶ Malayu S. P Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 152.

h. Masyarakat

Secara umum pengertian masyarakat adalah sekumpulan individu-individu/orang yang hidup bersama, masyarakat disebut dengan “*society*” artinya adalah interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan, berasal dari kata latin “*socius*” yang berarti kawan. Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa arab, yaitu *syaraka* yang berarti ikut serta dan berpartisipasi. Dengan kata lain pengertian masyarakat adalah suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi maupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah secara ekonomi.

Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Mereka mempunyai kesamaan budaya, wilayah, kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.⁴⁸

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul yang diteliti. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

⁴⁷ Fandy Tjiptono, *Service Management Mewujudkan Layanan Prima* (Yogyakarta: Andi, 2008), hlm. 95.

⁴⁸ Donny Prasetyo, Irwansyah, *Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya*, Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, Vol. 1, Januari 2020, hlm. 164

Tabel II
Peneletian Terdahulu

No.	Nama / Tahun Penetian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nurul Aulia Awal (Skripsi Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Islam Insitut Agama Islam Negri Parepare, 2020)	Pola Ketergantungan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Rentenir Di Pasar Lakessi Parepare (Analisis Etika Bisnis)	Hal yang membuat para pelaku usaha mikro kecil menengah ketergantungan dengan pinjaman rentenir adalah karena peminjaman kepada rentenir tidak memiliki syarat dan ketentuan yang membuat para pedagang kecil ter bebani.
2	Muhammad Ilham (Jurnal Ekonomi Islam STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, Vol 02, 2020)	Prilaku Masyarakat Melakukan Pinjaman Kepada Rentenir Ditinjau Dalam Perspektif Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di Kelurahan Tanjung Unggat Kota Tanjung Pinang)	Ada 2 (dua) alasan bagi masyarakat Kelurahan Tanjung Unggat Kota Tanjungpinang melakukan pinjaman uang kepada rentenir yakni alasan persyaratannya yang mudah dipenuhi dan alasan karena kondisi keterpaksaan dalam waktu relatif singkat. Disamping itu dampak yang didapati setelah melakukan pinjaman dalam sosial ekonomi keluarga sangat merugikan masyarakat karena dalam kegiatannya, rentenir yang berkembang di kalangan masyarakat Kelurahan Tanjung Unggat telah berusaha mengajak kepada penumpukan hutang yang berlebih, sehingga pembungaannya harus diberikan juga harus lebih.

3	Irma Novida, Dede Dahlan (Jurnal Ekonomi Islam Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta, Vol 2, 2020)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Berhubungan Dengan Rentenir	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kebutuhan, faktor agama, faktor jaminan dan faktor kemudahan berpengaruh signifikan terhadap masyarakat berhubungan dengan rentenir baik secara parsial maupun secara simultan.
4	Frans E. Panjaitan (Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, Vol 2, 2018)	Praktik Pelepas Uang/Rentenir Di Nagari Lubuk Basung Kabupaten Agam Sumatera Barat	Hasil penelitian yaitu: (1) Pelepas dan peminjam uang terdiri dari berbagai latar belakang seperti, budaya, agama, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, dan lain sebagainya. (2) Pelepas uang membebankan bunga pinjaman sebesar 20% dalam jangka 40 hari (3) Praktik peminjaman uang disebabkan oleh faktor sosial budaya, ekonomi, serta kebutuhan yang mendesak. (4) Terjadinya hubungan saling membutuhkan/ ketergantungan antara pelepas uang dengan peminjam.
5	Muhammad Khairi (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Sumatera Utara, 2018)	Dampak Pinjaman Rentenir Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Pasar Pagi Pulo Brayan Bengkel	Pedagang meminjam uang kepada rentenir karena proses yang mudah, cepat tidak harus memiliki barang berharga sebagai jaminan, nominal pinjaman tidak terlalu besar hanya bermodalkan kepercayaan, dan dapat langsung menerima pinjaman uang dan karena terpaksa.
6	Naning Nur Hidayah (Jurnal Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas	Infak sebagai Program Pengurangan Ketergantungan Masyarakat terhadap Rentenir	Kebijakan BAZNAS Kabupaten Ngawi melalui infak sebagai program pengurangan ketergantungan masyarakat terhadap rentenir menggunakan strategi yaitu

	Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol 10, 2018)	(Studi Kasus pada BAZNAS Kabupaten Ngawi)	dengan memberikan pinjaman tanpa bunga, tanpa jaminan, dan tanpa potongan, diangsur dengan batas waktu maksimal 10 bulan.
7	Amirah (Jurnal Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2015)	“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pedagang Pasar Terhadap Pinjaman Rentenir (Studi Kasus Pasar Tradisional Bantul Yogyakarta)”	Secara simultan (bersama-sama), variabel kemudahan, wawasan agama dan promosi menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap minat kredit pada rentenir di Pasar Bantul Yogyakarta.
8	Ilas Korwadi siboro (Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau, Vol 2, 2015)	Rentenir (Analisis Terhadap Fungsi Pinjaman Berbunga dalam Masyarakat Rokan Hilir Kecamatan Bagan Sinembah Desa Bagan Batu)	Nasabah yang meminjam uang kepada rentenir di Desa Bagan Batu mereka merasa diuntungkan dengan kehadiran rentenir., karena proses cepat, tanpa adanya jaminan dan perjanjian lisan.
9	Visita Dwi Ayogi dan Tuti Kurnia (Jurnal Fakultas Ekonomi Islam Universitas Djuanda, Vol 1, 2015)	Optimalisasi Peran Bmt Dalam Upaya Penghapusan Praktik Rentenir	Peran yang dilakukan oleh BMT Amal Atina dan BMT Berkah Mandiri Sejahtera dalam upaya penghapusan praktik rentenir belum dilakukan secara optimal, dikarenakan sumber daya yang digunakan untuk meminimalisir praktik rentenir dimasyarakat masih berlebih atau belum dimanfaatkan secara optimal.

Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu yang telah dicantumkan pada tabel di atas dengan penelitian ini adalah :

- a) Perbedaan penelitian Nurul Aulia Awal dengan penelitian ini adalah pada penelitian Nurul Aulia Awal menjadikan UMKM sebagai objek penelitiannya sedangkan objek dari penelitian ini adalah masyarakat di Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aulia awal pada tinjauan pustakanya memaparkan teori tentang UMKM, pasar, utang piutang, etika bisnis. Sedangkan dalam penelitian ini memaparkan teori tentang jasa, rentenir, pinjam-meminjam, uang, pengetahuan, pelayanan dan masyarakat. Jenis penelitian dari Nurul Aulia Awal adalah penelitian empiris sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif.
- b) Perbedaan penelitian Muhammad Ilham dengan penelitian ini adalah Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ilham membahas tentang perilaku masyarakat yang melakukan pinjaman kepada rentenir ditinjau dalam perspektif sosial ekonomi keluarga, sedangkan penelitian ini membahas tentang ketergantungan masyarakat terhadap jasa rentenir. Penelitian Muhammad Ilham menggunakan teknik pengambilan sampel berupa teknik *purposive sampling* sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *snowball sampling*.
- c) Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Irma Novida dan Dede Dahlan adalah pada penelitian ini membahas

tentang penyebab ketergantungan masyarakat terhadap pinjaman rentenir sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Irma Novida dan Dede Dahlan membahas tentang faktor-faktor (kebutuhan, agama, jaminan dan kemudahan) yang mempengaruhi masyarakat berhubungan dengan rentenir. Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Irma Novida dan Dede Dahlan adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari faktor kebutuhan, agama, jaminan, dan kemudahan terhadap ketergantungan masyarakat berhubungan dengan rentenir, sedangkan yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab ketergantungan masyarakat terhadap jasa rentenir. Jenis penelitian pada penelitian yang dilakukan oleh Irma Novida dan Dede Dahlan adalah penelitian kuantitatif, sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

- d) Perbedaan penelitian Frans E. Panjaitan dengan penelitian ini adalah pada penelitian Frans E. Panjaitan membahas tentang praktik rentenir sedangkan pembahasan dalam penelitian ini adalah tentang ketergantungan masyarakat terhadap jasa rentenir.
- e) Perbedaan penelitian Muhammad Khairi dengan penelitian ini adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Khairi membahas tentang faktor yang melatar belakangi pedagang melakukan pinjaman kepada rentenir serta dampak pinjaman rentenir terhadap pendapatan. Sedangkan yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah tentang faktor yang menyebabkan terjadinya ketergantungan

masyarakat terhadap jasa rentenir. Adapun yang di jadikan informan pada penelitian yang di lakukan oleh Muhammad Khairi adalah pedagang sedangkan yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ketergantungan terhadap jasa rentenir baik pedagang, ibu petani, maupun ibu rumah tangga.

- f) Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian Naning Nurhidayah adalah pada penelitian Naning Nurhidayah adalah tentang pengurangan ketergantungan masyarakat terhadap rentenir sedangkan penelitian ini tentang faktor apa yang menjadi penyebab ketergantungan masyarakat terhadap jasa rentenir. Penelitian Naning Nurhidayah bertujuan untuk mengetahui apakah masyarakat kembali kepada rentenir setelah mendapatkan pinjaman BAZNAS, sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan terjadinya ketergantungan masyarakat terhadap jasa rentenir.
- g) Perbedaan penelitian Amirah dengan penelitian ini adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Amirah membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat pedagang pasar terhadap pinjaman rentenir sedangkan penelitian ini membahas tentang faktor-faktor penyebab terjadinya ketergantungan masyarakat terhadap jasa rentenir. Jenis penelitian yang dilakukan oleh Amirah adalah penelitian kuantitatif sedangkan jenis penelitian pada penelitian ini adalah kualitatif. Responden pada penelitian yang dilakukan oleh

Amirah adalah pedagang sedang yang di jadikan informan pada penelitian ini adalah masyarakat.

- h) Perbedaan penelitian Ilas Korwadi Siboro dengan penelitian ini adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Ilas Korwadi Siboro membahas tentang fungsi pinjaman berbunga yang berasal dari rentenir kepada masyarakat, sedangkan yang menjadi pembahasan pada penelitian ini adalah faktor penyebab terjadinya ketergantungan masyarakat terhadap jasa rentenir di Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.
- i) Perbedaan penelitian Visita Dwi Ayogi dan Tuti Kurnia adalah pada jenis penelitiannya Visita Dwi Ayogi dan Tuti Kurnia merupakan penelitian kuantitatif sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pada penelitian Visita Dwi Ayogi dan Tuti Kurnia membahas tentang peran BMT dalam upaya penghapusan praktir rentenir sedangkan penelitian ini membahas tentang faktor penyebab terjadinya ketergantungan masyarakat terhadap jasa rentenir. Adapun yang di jadikan responden dari penelitian yang dilakukan oleh Visita Dwi Ayogi dan Tuti Kurnia adalah pelaku UMKM sedangkan yang dijadikan sebagai informan pada penelitian ini adalah masyarakat di Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian yang diharapkan mampu memberikan informasi kepada peneliti. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Batunadua Julu, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan November 2021 sampai bulan April 2022.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif bersifat induktif berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, yaitu suatu data yang mengandung makna.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *snowball sampling*. Pada teknik *snowball sampling*, peneliti mulai dengan menentukan satu orang yang kira-kira dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Dari informan yang telah didapatkan tersebut, kemudian peneliti mencari tahu informan berikutnya yang dapat menjawab permasalahan dalam penelitian yang dilakukan kepada informan yang telah diwawancarai tersebut. Dengan kata lain teknik *snowball sampling*

adalah paktek identifikasi informan yang bisa diwawancarai, dimana informan tersebut akan membantu peneliti untuk mengidentifikasi orang lain yang dapat diikutsertakan dalam penelitian yang dilakukan.⁴⁹

C. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan teman atau bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti.⁵⁰ Dalam hal ini, subjek penelitian adalah masyarakat yang ketergantungan terhadap jasa rentenir di Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua. Informan dalam penelitian ini berjumlah 15 orang.

D. Sumber data

Dalam sebuah penelitian ada dua jenis data yang diperlukan, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dan sekunder.

- a. Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus. Pada umumnya data primer ini sebelumnya belum tersedia, sehingga peneliti harus melakukan pengumpulan sendiri data ini berdasarkan kebutuhannya dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek penelitian sebagai sumber data yang dicari. Dalam penelitian ini,

⁴⁹ Ujang Sumarwan, *Metode Riset Bisnis Dan Konsumen* (Bogor: Ipb Press, 2014), hlm. 184.

⁵⁰ Salim and Syahrums, *Metode Riset Bisnis Dan Konsumen* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2007), hlm. 142.

sumber data primer diperoleh dari masyarakat yang ketergantungan terhadap jasa rentenir di Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

- b. Data sekunder adalah data yang bersumber dari sumber sebelumnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa dokumen dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan masalah penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis, adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

- a) Observasi

Observasi adalah teknik yang menuntut adanya pengamatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Maka peneliti melakukan pengamatan kepada masyarakat yang ketergantungan menggunakan jasa rentenir di Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

- b) Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan terdahulu untuk di jawab

pada kesempatan lain. Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan adalah dengan cara wawancara langsung dengan masyarakat yang ketergantungan terhadap jasa rentenir di Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan berupa peristiwa penting yang dilakukan oleh peneliti selama berlangsungnya penelitian. Hal ini merupakan pendukung penelitian yang dilakukan peneliti dengan cara menampilkan gambar maupun data guna menunjang penelitian yang dilaksanakan.

F. Teknik pengolahan dan analisis data

a. Teknik pengolahan data

Pada penelitian kualitatif, pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau pengolahan data selesai. Pengolahan data pada penelitian terdiri dari:

- 1) Reduksi Data (*data reduction*), data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum dipilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting.
- 2) Penyajian data (*display data*), data yang diperoleh dikategorikan menurut pokok permasalahan.
- 3) Penarikan kesimpulan, yaitu kegiatan langkah lebih lanjut dari reduksi data dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan

disajikan akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh di tahap awal biasanya kurang jelas, akan tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin jelas karena data semakin banyak dan mendukung serta memiliki dasar yang kuat.⁵¹

b. Teknik analisis data

Analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan tentang kasus yang diteliti sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

G. Teknik pengecekan keabsahan data

Penelitian yang dilakukan merupakan suatu penelitian yang memiliki kekurangan sehingga diperlukan cara menjamin keabsahan data pada penelitian. Penjamin keabsahan data diperoleh dari triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dengan teknik pemeriksaan, pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data dengan cara:

- a) Triangulasi sumber, yaitu membandingkan maupun memeriksa ulang informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Seperti membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, yakni

⁵¹ V. Wiratma Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 34.

membandingkan apa yang dikatakan baik secara umum ataupun secara pribadi dengan apa yang dilihat.

- b) Triangulasi metode adalah usaha memeriksa keabsahan data atau memeriksa temuan peneliti. Yakni keabsahan data yang dilakukan adalah dengan beberapa teknik yaitu seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Serta menggunakan bahan referensi dimana adanya pendukung untuk memberikan bukti data yang telah ditemukan peneliti.⁵²

⁵² sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 243-244.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua

1. Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua

Kelurahan batunadua julu merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Batunadua kota padangsidempuan provinsi sumatera utara dengan luas wilayah 11 Ha. Secara administratif kelurahan batunadua julu terdiri atas 3 lingkungan. Adapun batas-batas kelurahan batunadua julu adalah sebagai berikut:

Batas sebelah utara : Desa Purwodadi

Batas sebelah selatan : Kec. Angkola Selatan

Batas sebelah barat : Kelurahan Batunadua Jae

Batas sebelah timur : Desa Simirik

Pada tahun 2022 kelurahan batunadua julu dikepalai oleh kepala kelurahan Ibu Leni Marlina, S.E. Adapun jumlah penduduk dalam kelurahan batunadua julu adalah sebanyak 2.142 jiwa. Sebahagian besar mata pencaharian masyarakat di kelurahan batunadua julu adalah sebagai petani, pedagang dan juga wiraswasta, disamping itu banyak dari kalangan perempuan yang hanya menjadi ibu rumah tangga (tidak memiliki penghasilan).

Adapun visi dan misi kelurahan batunadua julu kecamatan padangsidempuan batunadua adalah sebagai berikut:

a. Visi

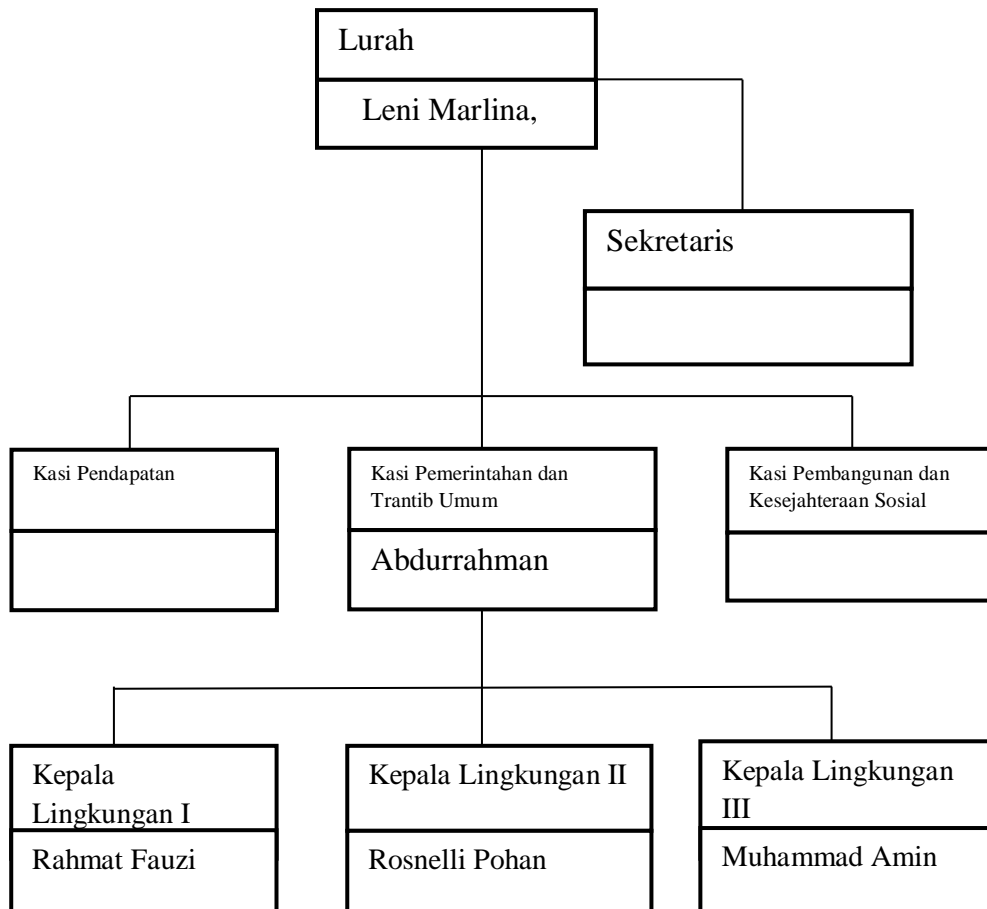
Terwujudnya pelayanan yang tertib dan terpercaya di Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua

b. Misi

- 1) Melaksanakan layanan yang prima.
- 2) Menciptakan suasana kerja yang harmonis dan dinamis serta menjalin kerja sama yang baik dengan kepala lingkungan dan organisasi kemasyarakatan yang lain.
- 3) Melaksanakan urusan pemerintahan, pembangunan, pertanahan, administrasi kependudukan dan catatan sipil.

Untuk mencapai kinerja yang baik, diperlukan adanya pembagian kerja, oleh karena itu struktur organisasi perlu diuraikan. Struktur organisasi merupakan gambaran tentang besarnya organisasi dengan pembagian kerjanya, serta batas- batas wewenang dari masing-masing anggota pada organisasi tersebut. Adapun struktur organisasi Kelurahan Batunadua Julu adalah sebagai berikut:⁵³

⁵³ Hasil wawancara dengan bapak Abdurrahman sebagai Kasi Pemerintahan dan Trantib Umum



Salah satu alasan menarik yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masyarakat di Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua adalah karena masyarakat di kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua masih banyak yang melakukan peminjaman uang terhadap rentenir, padahal di Padangsidempuan sudah banyak lembaga keuangan syariah, seperti bank syariah dan juga pegadaian syariah yang lokasinya tidak jauh dari Kelurahan Batunadua Julu, hal tersebut yang menyebabkan peneliti tertarik untuk mengkajinya lebih jauh.

Kegiatan pinjam-meminjam yang di lakukan antara masyarakat dan rentenir memang tidak asing bagi masyarakat di Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua. Mereka sudah menganggap pinjaman yang mereka lakukan terhadap rentenir adalah suatu hal yang wajar, karena meminjam kepada rentenir adalah pilihan utama saat ada kebutuhan mendesak. Hal tersebut di sebabkan karena proses pencairan pinjaman yang cepat, mereka dapat menerima pinjaman tersebut langsung secara tunai. Masyarakat tidak menghiraukan bunga yang tinggi yang di bebankan pada setiap pinjaman yang mereka peroleh, yang penting kebutuhan mereka terpenuhi.

Masyarakat di Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua menganggap pinjaman yang mereka lakukan terhadap rentenir adalah pilihan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan mereka. Hal tersebut terjadi karena menurut mereka untuk mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan syariah, prosesnya cukup sulit dan membutuhkan waktu yang lama apabila dibandingkan dengan proses pencairan pinjaman dari rentenir.

Adapun hal yang membuat proses penyaluran pembiayaan dari lembaga keuangan syariah dianggap sulit adalah karena untuk mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan syariah, nasabah harus melalui syarat administrasi, seperti mengisi formulir, menyerahkan persyaratan untuk mendapatkan pembiayaan (seperti foto copy kartu tanda penduduk, foto copy kartu keluarga) dan juga harus menyerahkan

barang berharga sebagai agunan (jaminan) atas pembiayaan yang diperoleh. Disamping hal itu untuk mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan syariah, nasabah harus melewati tahapan wawancara dengan pihak lembaga keuangan syariah untuk mengetahui apakah nasabah layak atau tidak untuk mendapatkan pembiayaan.

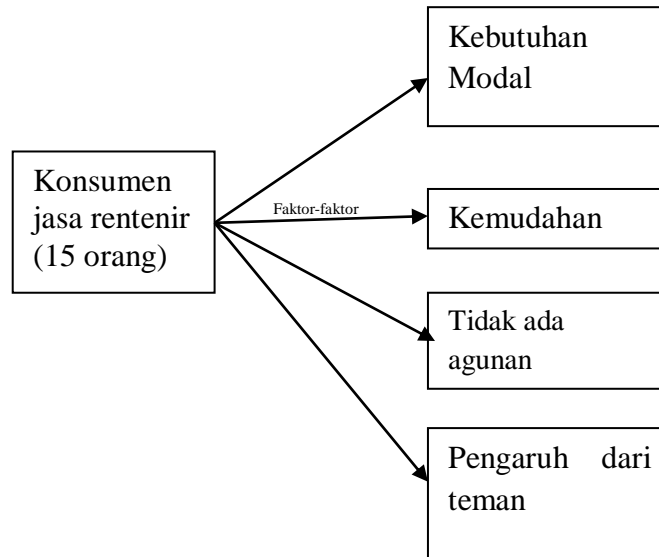
2. Gambaran Umum Informan

Pada penelitian ini, informan adalah masyarakat yang ketergantungan terhadap jasa rentenir. Masyarakat yang melakukan pinjaman kepada rentenir adalah para pedagang, petani dan ibu rumah tangga (orang yang tidak memiliki penghasilan). Adapun masyarakat yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

No	Nama	Umur	Pekerjaan
1	Rismawati Harahap	41 Tahun	Penjual buah
2	Roslioni Sihombing	47 Tahun	Pedagang sayuran
3	Masraya	45 Tahun	wiraswasta
4	Ibu roni	35 Tahun	Penjual Soto
5	Masriani	51 Tahun	Pedagang sayuran
6	Nursaima	35 Tahun	Petani
7	Salsa	50 Tahun	Penjual makanan keliling
8	Nelli Herawati	43 Tahun	Petani
9	Maria	42 Tahun	Pedagang
10	Rohima	45 Tahun	Petani
11	Efridayanti	35 Tahun	Wiraswasta
12	Linda	42 Tahun	Petani
13	Masyitoh	31 Tahun	Ibu rumah tangga
14	Seri	30 Tahun	Petani
15	Mariana	33 Tahun	Ibu rumah tangga

3. Analisis Deskriptif Kualitatif

Display Data : menyajikan ke dalam pola



B. Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Ketergantungan Masyarakat Terhadap Jasa Rentenir di Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua

Dalam menentukan pilihan ataupun memberikan pendapat terhadap suatu hal, seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya ketergantungan masyarakat terhadap jasa rentenir di Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada masyarakat di Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, yaitu:

1. Faktor Kebutuhan Modal

Ibu Rismawati Harahap yang merupakan masyarakat dari lingkungan II kelurahan batunadua julu yang bekerja sebagai penjual buah, berusia 41 tahun menyatakan bahwa:

Beliau mengatakan bahwa beliau mengetahui rentenir dari teman dan sudah melakukan pinjaman terhadap rentenir selama 10 tahun, adapun yang melatar belakangi beliau terus menerus melakukan pinjaman terhadap rentenir adalah karena butuh modal. Beliau mengetahui bahwa pinjaman terhadap rentenir mengandung unsur riba namun karna alasan yang telah beliau sebutkan sebelumnya maka beliau tetap melakukan pinjaman terhadap rentenir.⁵⁴

Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Rosliani Hombing yang merupakan masyarakat yang bertempat tinggal di Lingkungan II kelurahan batunadua julu yang bekerja sebagai pedagang sayuran , berusia 47 tahun mengatakan:

Beliau mengetahui rentenir karna rentenir itu sendiri yang datang ke kediaman beliau untuk menawarkan jasa rentenir berupa pinjaman uang dan beliau sudah melakukan pinjaman selama 5 tahun. Adapun alasan beliau terus menerus melakukan pinjaman kepada rentenir adalah untuk tambahan modal untuk usahanya.

⁵⁴Hasil Wawancara dengan Ibu Rismawati Harahap, Tanggal 15 Februari 2022, Pukul 11: 03.

Beliau mengetahui bahwa pinjaman terhadap rentenir mengandung unsur riba.⁵⁵

Hasil wawancara dengan ibu Masraya yang beralamat di kelurahan batunadua julu yang bekerja sebagai wiraswasta, berusia 45 tahun, mengatakan:

Awal mula mengenal rentenir adalah dari tetangga, dan sudah melakukan pinjaman kepada rentenir selama 2 tahun, kebutuhan modal membuat beliau melakukan pinjaman terhadap rentenir karena yang namanya modal maupun tambahan modal berarti harus secepatnya diperoleh agar usaha terus berjalan dan rentenir bisa memberikan pinjaman untuk dijadikan modal usaha kapan saja dibutuhkan. Beliau mengetahui bertransaksi dengan rentenir mengandung unsur riba⁵⁶

Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu masyitoh yang merupakan salah satu masyarakat yang ketergantungan terhadap jasa rentenir, yang bertempat tinggal di mengatakan Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, mengatakan:

Kebutuhan modal adalah penyebab ketergantungan terhadap jasa rentenir, sebagai perempuan yang hanya menjadi ibu rumah tangga terkadang membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhan

⁵⁵Hasil Wawancara dengan Ibu Rosliani, Tanggal 16 Februari 2022, Pukul 10:10.

⁵⁶Hasil Wawancara dengan Ibu Masraya , Tanggal 18 Februari 2022, Pukul 16:25.

rumah tangga apalagi terkadang untuk kebutuhan mendesak, apabila ke lembaga keuangan syariah tentu saja saya tidak akan mendapatkan pembiayaan itu secepat mungkin karna butuh proses yang terbilang cukup lama.⁵⁷

Hasil wawancara dengan ibu Roni yang bertempat tinggal di kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, yang bekerja sebagai penjual soto mengatakan:

Untuk membuka usaha tentu saya memerlukan modal namun ketika membuka usaha terkendala karena kebutuhan modal maka saya melakukan pinjaman terhadap rentenir, karna pinjaman dari rentenir dapat diperoleh kapan saja. Setelah usaha berjalan, apalagi hanya jualan soto yang jumlah penghasilannya tidak tetap setiap harinya, terkadang terjadilah kekurangan modal untuk jualan hari berikutnya. Supaya usaha terus berjalan tentu saja memerlukan tambahan modal, maka saya melakukan pinjaman lagi kepada rentenir.⁵⁸

2. Faktor Kemudahan

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Masriani siregar yang merupakan masyarakat di Kelurahan Batunadua Julu,

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Masyitoh, Tanggal 14 Maret 2022, Pukul 17:30.

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Roni, Tanggal 15 Februari 2022, Pukul 01 : 30.

tepatnya di Lingkungan I kelurahan Batunadua Julu yang bekerja sebagai pedagang sayuran, berusia 51 menyatakan bahwa:

Beliau mengatakan bahwa rentenir sendiri yang datang kerumahnya untuk menawarkan pinjaman, beliau sudah melakukan pinjaman terhadap rentenir selama 5 tahun dengan alasan karena apabila meminjam kepada rentenir prosesnya lebih mudah. Adapun hal yang melatar belakangi beliau sehingga terus-menerus melakukan pinjaman kepada rentenir adalah karena butuh modal dan rentenir bisa memberikan pinjaman dengan cepat dan mudah. Beliau mengetahui bahwa pinjaman kepada rentenir mengandung unsur riba namun menurut beliau semua lembaga keuangan ada bungannya tidak mungkin memberikan pinjaman tanpa keuntungan. Namun seandainya terdapat kemudahan dalam pinjaman kepada bank syariah beliau akan lebih memilih bank syariah.⁵⁹

Ibu Nursaima, yang merupakan salah satu masyarakat dari lingkungan I Kelurahan Batunadua Julu, yang bekerja sebagai petani, berusia 35 tahun mengatakan:

Beliau sudah melakukan pinjaman terhadap rentenir selama 1,5 tahun, karena apabila melakukan pinjaman terhadap rentenir prosesnya lebih mudah, kemudahan yang dimaksud adalah proses

⁵⁹Hasil Wawancara dengan Ibu Masriani Siregar, Tanggal 15 Februari 2022, Pukul 08:33.

pencairan dana nya lebih cepat dibandingkan dengan bank syariah, beliau juga mengatakan sebagai seorang petani, beliau membutuhkan uang untuk membeli pupuk, jadi beliau memilih melakukan pinjaman terhadap rentenir karena rentenir bisa memberikan pinjaman kepada masyarakat kapan saja dibutuhkan sedangkan apabila ke bank syariah masih banyak prosesnya sementara beliau membutuhkan dana yang cepat.⁶⁰

Ibu salsa , yang juga masyarakat dari lingkungan II kelurahan batunadua julu, yang bekerja sebagai penjual makanan keliling mengatakan :

Apabila melakukan pinjaman kepada rentenir, prosesnya lebih mudah karena untuk mendapatkan pinjaman dari rentenir tidak ada persyaratan tertentu, disamping itu juga pembayarannya lebih mudah karena pinjaman yang di peroleh dari rentenir pembayarannya setiap hari dan rentenir itu sendirilah yang datang untuk menagihnya.⁶¹

3. Tidak ada agunan (jaminan)

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Nelli Herawati yang bertempat tinggal di Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua mengatakan:

⁶⁰Hasil Wawancara dengan Ibu Nursaima, Tanggal 14 Maret 2022, Pukul 08:00.

⁶¹Hasil Wawancara dengan Ibu Salsa, Tanggal 15 Februari 2022, Pukul 01 : 15.

walaupun tidak terlalu berpengetahuan namun setidaknya masih mengetahui bahwa pinjaman yang diberikan oleh rentenir mengandung unsur riba namun sebagai petani ketika butuh modal untuk membeli pupuk dan kebutuhab lainnya, maka melakukan pinjaman kepada rentenir adalah jalan keluar yang paling cepat, karena tidak perlu ada jaminan sedangkan apabila ke bank syariah untuk memperoleh pinjaman harus ada barang yang berharga untuk dijadikan jaminan (agunan).⁶²

Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu maria, yang merupakan masyarakat yang bertempat tinggal di Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, sebagai orang yang telah berulang kali menggunakan jasa rentenir mengatakan :

saya sudah berulang kali melakukan pinjaman kepada rentenir, saya lebih memilih bertransaksi dengan rentenir di bandingkan lembaga keuangan syariah tidak lain karena rentenir lebih mudah prosesnya apalagi kalau saya perlu uang untuk kebutuhan mendadak, saya mengetahui bahwa pinjaman yang diperoleh dari rentenir mengandung unsur riba, namun tidak ada pilihan lain hanya rentenir yang bisa memberikan pinjaman tanpa harus ada barang berharga sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh.⁶³

⁶²Hasil Wawancara dengan Ibu Nelli Herawati, Tanggal 14 Maret 2022, Pukul 08:30.

⁶³Hasil Wawancara dengan Ibu Maria, Tanggal 14 Maret 2022, Pukul 09:00.

4. Pengaruh dari teman

Sebagaimana hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap masyarakat di Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, ibu Rohima adalah salah satu orang yang ketergantungan terhadap jasa rentenir, mengatakan:

Awal mulanya melakukan peminjaman kepada rentenir adalah ketika saya membutuhkan uang karena kebutuhan mendadak, lalu teman saya menyarankan untuk melakukan pinjaman kepada rentenir. Sehingga ketika perlu uang untuk memenuhi kebutuhan, maka saya melakukan pinjaman lagi kepada rentenir sampai saat ini, karena hanya rentenir yang dapat memberikan pinjaman kapan saja dibutuhkan.⁶⁴

Adapun hasil dari wawancara yang telah di tuliskan di atas menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi terjadinya ketergantungan masyarakat terhadap pinjaman rentenir adalah untuk memenuhi kebutuhan modal usaha maupun tambahan modal, kemudahan, dan pinjaman diperoleh tanpa harus ada agunan serta pengaruh dari teman. Karena untuk memenuhi kebutuhan serta pemberian pinjaman rentenir lebih mudah dan tidak perlu ada agunan atas pinjaman yang dilakukan, maka masyarakat lebih memilih menggunakan jasa rentenir dibandingkan dengan lembaga keuangan

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Rohima, Tanggal 14 Maret 2022, Pukul 11:30.

syariah, terbukti dari beberapa hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada beberapa masyarakat di kelurahan Batunadua Julu.

Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah di lakukankan oleh peneliti yang menjadi faktor penyebab ketergantungan masyarakat terhadap jasa rentenir adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan modal, karena kebutuhan modal yang harus dipenuhi secepatnya, masyarakat memilih melakukan pinjaman kepada rentenir, karena pinjaman rentenir dapat langsung diperoleh kapan saja.
2. Kemudahan, yang dimaksud dengan kemudahan disini adalah kemudahan dalam mendapatkan pinjaman dari rentenir karena pinjaman langsung bisa didapatkan tanpa harus menyiapkan berkas apapun untuk mendapatkan pinjaman dan juga tidak ada wawancara. Kemudahan lainnya adalah dalam melakukan pembayarannya, karena pembayaran dari pinjaman dibayarkan perhari dan tidak dalam jumlah besar.
3. Pinjaman dapat diperoleh tanpa agunan, untuk mendapatkan pinjaman dari rentenir tidak perlu ada barang maupun surat berharga yang dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh karena pinjaman yang diperoleh dari rentenir hanya bermodalkan kepercayaan antara sipemberi pinjaman dan orang yang meminjam.
4. Pengaruh dari teman, karena merasa terbantu dengan kehadiran rentenir, nasabah yang sudah melakukan pinjaman terhadap rentenir menyarankan orang lain untuk melakukan pinjaman kepada rentenir

saat membutuhkan dana, sehingga setelah merasakan manfaatnya, ia juga terus menerus melakukan pinjaman terhadap rentenir.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menyusun langkah demi langkah sedemikian rupa demi memperoleh hasil terbaik. Namun penelitian dengan hasil yang sempurna masih sangat sulit untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan masih terdapat berbagai keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melakukan penelitian dan penyusunan skripsi adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini bisa lebih diperluas, misalnya masyarakat kota Padangsidempuan secara keseluruhan. Oleh karena keterbatasan peneliti, maka hanya dapat mengamati masyarakat di Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.
2. Jumlah informan hanya 15 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Oleh karena keterbatasan peneliti, maka hanya dapat memperoleh informasi dari 15 orang di Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai analisis ketergantungan masyarakat terhadap jasa rentenir di Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua adalah faktor penyebab terjadinya ketergantungan masyarakat terhadap jasa rentenir adalah karena faktor kebutuhan, proses peminjaman uang yang diperoleh dari rentenir lebih mudah, tidak ada agunan dan adanya pengaruh dari teman.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka adapun saran-saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Lembaga keuangan syariah

Lembaga keuangan syariah ada baiknya agar lebih sering melakukan sosialisasi yang lebih efektif tentang bagaimana lembaga keuangan syariah dan keunggulannya dibandingkan dengan bank konvensional maupun lembaga keuangan konvensional yang lain.

2. Masyarakat

Masyarakat seharusnya lebih menyadari kerugian yang mereka alami saat melakukan pinjaman kepada rentenir. Walaupun rentenir memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk memperoleh pinjaman dari rentenir tetapi bunga yang tinggi yang dibebankan kepada para peminjam setiap melakukan pinjaman akan sangat merugikan

masyarakat. Disamping itu masyarakat diharapkan dapat menghindari transaksi riba, yang sudah jelas diharamkan oleh Allah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang akan meneliti diharapkan agar kedepannya tidak hanya fokus kepada analisis ketergantungan masyarakat terhadap jasa rentenir, karena masih banyak permasalahan lain yang berkaitan dengan jasa rentenir.

DAFTAR PUSTAKA

Afrianty, Nonie, Desi Isnaini, and Aminah Oktarina. *Lembaga Keuangan Syariah*. Bengkulu: Zigie Utama, 2020.

Anggraini, Citra, and Thyophodia W.S. Panjaitan. *Pemasaran Jasa*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2017.

Bakhtiar, Amsal. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Bathanie, Muhammad Syafi' e el-, and Abu Fitran. *Tuhan Tunggu Sebentar Lagi*. Jakarta Selatan: Kawah Media, 2015.

Didinfatihudin, and Anang Firmansyah. *Pemasaran Jasa*. Yogyakarta: Budi Utama, 2019.

Fahmi, Irham. *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta, 2014.

———. *Manajemen Pengambilan Keputusan Teori Dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Hakim, Rusman. *Break Through: Bisnis Itu Permainan, Bukan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Gramedia, 2010.

Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.

M. Rayon, Frans. *Alternatif Usaha Mandiri*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004.

Mamang Sangadji, Etta. *Perilaku Konsumen Pendekatan Praktis Disertai Himpunan Jurnal Penelitian*. Yogyakarta: Andi Oofset, 2013.

Mardani. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2017.

Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Poerwadaminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Rozalinda. *Fikih Ekonomi Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

S. P Hasibuan, Malayu. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Salim, and Syahrums. *Metode Riset Bisnis Dan Konsumen*. Bandung: Ciptapustaka Media, 2007.

Shihab, and M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Siyoto, Sandu, and M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Soekidjo, Notoadmojo. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Soemirna, Andri. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Prenada Media Group, 2010.

sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Suhendi, Hendi. *Fiqih Muamalah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Sujarweni, V. Wiratma. *Metodologi Penelitian Bisnis &Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

Sumarwan, Ujang. *Metode Riset Bisnis Dan Konsumen*. Bogor: Ipb Press, 2014.

supramono, Gatot. *Perjanjian Utang Piutang*. Jakarta: Kencana, 2013.

———. *Perjanjian Utang Piutang*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.

Tjiptono, Fandy. *Service Management Mewujudkan Layanan Prima*. Yogyakarta: Andi, 2008.

Umam, Khaerul. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Wangsawidjaja. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.

Donny Prasetyo, Irwansyah, *Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya*, Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, Vol. 1, Januari 2020.

Finita Rahmadani, Nur Eka Setiowati, “*Pengaruh Program Inklusi Keuangan BMT Al- Falah Terhadap Transaksi Rentenir*”, Al-Amwal, vol. 9, No. 1, 2017.

Frans E Panjaitan, Nofrion, Ratna Wilis, “*Praktek Pelepas Uang/Rentenir Di Nagari Lubuk Basung Kabupaten Agam Sumatera Barat*”, Vol. 2, No. 1, 2018.

Ilas Korwadi Sibowo, “*Rentenir (Analisis Terhadap Fungsi Pinjaman Berbunga Dalam Masyarakat Rokan Hilir Kecamatan Bagan Sinembah Desa Bagan Batu)*”, Jom Fisip, Vol. 2. 2015.

Irawati dan Akrumnas, “*Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba Terhadap Perilaku Utang Piutang Di Kecamatan Anreapi Polewali Mandar*”, Jurnal LAA MAISYIR, Volume 5, No. 2, Tahun 2018.

Muhammad Ilham, “*Prilaku Masyarakat Melakukan Pinjaman Kepada Rentenir Ditinjau Dalam Persepektif Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Di Kelurahan Tanjung Unggat Kota Tanjungpinang)*”, Aghniya Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 02, No 1, 2020.

Novita Rahayu Pratiwi, Maretha Ika Prajawati, Basir S, “*Kredit Rentenir dan Silaturahmi*”, Vol. 12, No 1, 2017

Visita Dwi Ayogi, Tuti Kurnia, “*Optimalisasi Peran Bmt Dalam Upaya Penghapusan Praktik Rentenir*”, Jurnal Syarikah, Vol. 1, No.1

Hasil Wawancara dengan Ibu Maria, Tanggal 14 Maret 2022, Pukul 09:00.

Hasil Wawancara dengan Ibu Rohima, Tanggal 14 Maret 2022, Pukul 11:30.

Hasil Wawancara dengan Ibu Salsa, Tanggal 15 Februari 2022, Pukul 01 : 15.

Hasil Wawancara dengan Ibu Masriani Siregar, Tanggal 15 Februari 2022, Pukul 08:33.

Hasil Wawancara dengan Ibu Nursaima, Tanggal 14 Maret 2022, Pukul 08:00.

Hasil Wawancara dengan Ibu Nelli Herawati, Tanggal 14 Maret 2022, Pukul 08:30.

Hasil Wawancara dengan Ibu Roni, Tanggal 15 Februari 2022, Pukul 01: 30.

Hasil Wawancara dengan Ibu Masraya , Tanggal 18 Februari 2022, Pukul 16:25.

Hasil Wawancara dengan Ibu Masyitoh, Tanggal 14 Maret 2022, Pukul 17:30.

Hasil Wawancara dengan Ibu Rismawati Harahap, Tanggal 15 Februari 2022, Pukul 11: 03.

Hasil Wawancara dengan Ibu Rosliani, Tanggal 16 Februari 2022, Pukul 10:10.

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Pribadi

1. Nama Lengkap : Khusni Maripa
2. Nama Panggilan : Khusni
3. Nim : 17 401 00166
4. Tempat/Tgl. Lahir : Gala-Gala Torop/28 Januari 1999
5. Agama : Islam
6. Jenis Kelamin : Perempuan
7. Anak Ke : 1 (satu) dari 4 (empat) Bersaudara
8. Alamat : Jl. Rajainal Siregar Lk. I Kel. Batunadua Julu Kec.
Padangsidempuan Batunadua
9. Kewarganegaraan : Indonesia
10. No. Hp dan Email : 0821-6409-5002
khusnimasripasrg@gmail. Com

B. Data Orang Tua

- Nama Ayah : Ahmad Juhri
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Dahlena Rambe
Pekerjaan : Tani

C. Latar Belakang Pendidikan

1. SD Negeri 200302 Padangsidempuan (2005-2011)
2. MTs Negeri 1 Padangsidempuan (2011- 2014)
3. Ma Musthafawiyah Purbabaru (2014-2017)
4. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (2017-Sekarang)

D. Motto Hidup

Jangn Pernah Menyerah Sebelum Mencoba

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan terdahulu untuk di jawab pada kesempatan lain. Adapun wawancara ini dilakukan untuk melengkapi data yang di perlukan dalam penyelesaian tugas akhir berupa skripsi yang berjudul **“Analisis Ketergantungan Masyarakat Terhadap Jasa Rentenir di Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua”**.

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Pekerjaan :
4. Alamat :

B. Wawancara Terhadap Masyarakat

Apa faktor penyebab terjadinya ketergantungan masyarakat terhadap pinjaman rentenir di Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua?

- a. Apakah bapak/ibu melakukan transaksi terhadap pinjaman rentenir?
- b. Darimana awal mulanya bapak/ibu mengetahui tentang rentenir?
- c. Sudah berapa lama bapak/ibu melakukan pinjaman kepada rentenir?
- d. Apa alasan bapak/ibu lebih memilih bertransaksi dengan rentenir?
- e. Apakah yang melatar belakangi bapak/ibu melakukan pinjaman terhadap rentenir?

- f. Apa alasan bapak/ibu terus menerus melakukan pinjaman kepada rentenir?
- g. Berapa besar bunga yang di bebaskan oleh jasa rentenir terhadap pinjaman bapak/ibu lakukan?
- h. Apakah bapak/ibu mengetahui bahwa pinjaman rentenir itu adalah riba?
- i. Apakah bapak/ibu sudah pernah melakukan pinjaman di bank syariah?
- j. Apakah bapak/ibu tidak ingin mencoba melakukan pinjaman di bank syariah?
- k. Apabila terdapat kemudahan dalam mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan syariah, apakah bapak/ibu lebih memilih lembaga keuangan syariah atau tetap meminjam kepada rentenir?

DOKUMENTASI FOTO



Wawancara dengan masyarakat di kelurahan Batunadua Julu Kecamatan
Padangsidempuan Batunadua





Wawancara dengan masyarakat di kelurahan Batunadua Julu Kecamatan
Padangsidempuan Batunadua





Wawancara dengan masyarakat di kelurahan Batunadua Julu Kecamatan
Padangsidempuan Batunadua





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 229²/In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/10/2021 06 Oktober 2021
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth. Bapak:

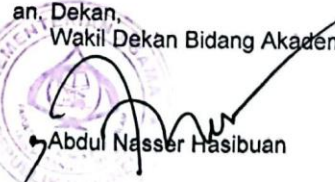
1. Darwis Harahap : Pembimbing I
2. Damri Batubara : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Khusni Masripa
NIM : 1740100166
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Ketergantungan Masyarakat Terhadap Jasa Rentenir di Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 232 /In.14/G.1/G.4c/TL.00/02/2022
Hal : Mohon Izin Riset

04 Februari 2022

Yth. Lurah Batunadua Julu Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan menerangkan bahwa:

Nama : Khusni Masripa
NIM : 1740100166
Semester : X (Sepuluh)
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "Analisis Ketergantungan Masyarakat Terhadap Jasa Rentenir di Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dalam memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN
BATUNADUA
KELURAHAN BATUNADUA JULU
JALAN RAJAINAL SIREGAR NO:**

Padangsidimpuan, 23 Februari 2022

Nomor : 044/ba/2022
Sifat : Biasa
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Dekan Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Islam Iain Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan Nomor : 232/In. 14/G.1/G. 4c/TL. 00/02/2022 tanggal 04 february 2022 perihal mohon izin riset, dengan judul penelitian "Analisis Ketergantungan Masyarakat Terhadap Jasa Rentenir di Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua". Untuk keperluan menyelesaikan skripsi atas nama :

Nama : Khusni Masripa
Nim : 17 401 00166
Program Studi : Perbankan Syariah

Berkenaan dengan hal tersebut diatas, bersama ini kami memberikan persetujuan izin penelitian kepada mahasiswi tersebut diatas untuk mengadakan penelitian di kelurahan batunadua julu kecamatan padangsidimpuan batunadua.

Demikian kami sampaikan untuk dipergunakan seperlunya.



Tembusan :
Lurah Batunadua Julu